

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SPIRITUAL DI
SMP AL-HUDA JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Riski Anggun Fikri
NPM. 1911030388**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SPIRITUAL DI SMP
AL-HUDA JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Riski Anggun Fikri

NPM: 1911030388

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah. M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Pendidikan memegang kunci peranan penting bagi kehidupan bangsa dan negara dengan pendidikan manusia akan mencapai tahapan yang lebih berkualitas, manajemen peserta didik berbasis spiritual merupakan suatu usaha lembaga untuk mengatur segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik yang bertujuan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga memiliki nilai spiritual, pada program manajemen peserta didik yang diselenggarakan berdasarkan pada kepentingan, pertimbangan minat dan bakat peserta didik, yang berlandaskan iman dan taqwa.

Penelitian ini berfokus pada Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses analisis kebutuhan, seleksi, pengelompokan, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik, di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan desain penelitian studi kasus yang mengeksplorasi secara mendalam. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data, menggunakan data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-huda jatiagung lampung selatan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen peserta didik berbasis spiritual yaitu: analisis kebutuhan peserta didik, (menentukan jumlah peserta didik, dan jalur penerimaan peserta didik), seleksi peserta didik, pengelompokan peserta didik, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik (pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler layanan khusus pembinaan bimbingan dan konseling serta layanan program tahfiz Qur'an).

Kata kunci : manajemen pendidikan islam, kecerdasan spiritual

ABSTRACT

Education plays a key role that is important for the life of the nation and state with human education will reach a higher quality stage, the management of spiritual-based students is an institutional effort to regulate all activities related to students who aim not only to have intellectual intelligence but also to have values. spiritual, in student management programs that are organized based on interests, consideration of students' interests and talents, which are based on faith and piety.

This research focuses on spiritual-based student management. The purpose of this study was to find out the process of needs analysis, selection, grouping, and coaching and development of students, at Al-Huda Jatiagung Middle School, South Lampung Regency. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study research design that explores in depth. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques, using data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification, checking the validity of the data using data triangulation.

The results of the study show that the spiritual-based management of students at SMP Al-Huda Jatiagung South Lampung has been well implemented. student admissions), student selection, student grouping, as well as student coaching and development (student discipline coaching, curricular activities, extracurricular activities special services for guidance and counseling coaching and Quran tahfiz program services).

Keywords: management of Islamic education, spiritual intelligence

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Riski Anggun Fikri
Npm : 1911030388
Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “manajemen peserta didik berbasis spiritual” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Maret 2023

Penulis,



Riski Anggun Fikri

NPM. 1911030384



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual
di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan**

Nama : Riski Anggun Fikri

NPM : 1911030388

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti patimah, M.Pd

NIP. 197211211998032007

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag

NIP. 19670401998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan**, Oleh: **RISKI ANGGUN FIKRI**, NPM: **1911030388**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **kamis, 14 September 2023 pukul 10.30 -12.00 WIB**.

TIM MUNAQSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr.Hj. Yetri, M.Pd 

Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Dr. H. Septuri, M.Ag 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula merasa sedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.

(Q.s Ali Imran:139)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Quran Dan Terjemahannya*,” n.d.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat, Rahmat dan hidayahnya, serta sholawat serta salam kepada baginda nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Umar Fikri Dan Ibu Elly Marlina yang telah membesarkan, menyayangi, serta mengasihiku, terimakasih selalu memberikan support dan doa yang tak henti-hentinya yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini, dan telah mengizinkan dengan memberi kepercayaan padaku untuk terus tumbuh dan berkembang dengan pilihan yang ku ambil, terimakasih atas kebaikan-kebaikan kalian yang tidak akan ada habisnya.
2. Saudara kandungku, Rizky Agung, Rizky Khoir, Rizky Azhim, Dan Rizky Akbar, terimakasih telah memberikan do'a juga semangatnya kepadaku kuucapkan terimakasih.
3. Kepada keluarga besar ayah dan ibuku, yang juga senantiasa memberikan dukungan serta do'a hingga aku mampu sampai dititik saat ini.
4. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku, Yanti, Kusnul Siti Khotimah, Aprilia Dwi Handayani, Pujianti, Paras Permatasari, Ratih Novita Sari, Elvina, Mar'atus Mudrikah yang telah memberikan dukungan, untuk terus maju serta berjuang Bersama dalam menemaniku dari mulai masuk kuliah hingga sampai wisudah.
5. Terimakasih untuk seluruh dosen universitas islam raden intan lampung, staff dan seluruh pegawai yang berkerja di universitas ini aku ucapkan terimakasih.
6. Terimakasih kepada orang-orang baik yang telah membantuku, baik berupa tenaga, pikiran, dan waktu, baik dalam bentuk materi maupun non materi, hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Riski Anggun Fikri, lahir pada tanggal 22 november 2000 di kota Lubuk Linggau Sumatera Selatan, anak kedua dari lima bersaudara putri dari pasangan suami istri Bapak Umar Fikri dan Ibu Elly Marlina.

Sebelum menempuh pendidikan tinggi negeri, penulis menempuh pendidikan dasar di TK Fatayat NU, kemudian melanjutkan ke sekolah dasar MI negeri kabupaten Empat Lawang, dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama MTs Negeri 1 Tebing Tinggi lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Tebing Tinggi kabupaten Empat Lawang, dan lulus pada tahun 2018, lalu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Universitas Raden Intan Lampung prodi manajemen pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Riwayat organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu ekstrakurikuler Rohis SMANSAPALA, menjabat sebagai bendahara pada ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan melanjutkan pada UKM Bapinda pada tahun 2019 di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung 19 Maret 2023
Penulis,

Riski Anggun Fikri
NPM. 1911030388

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengatur setiap dari dari hamba-hambanya, maha suci Allah yang megetahui maha melihat maha mendengar, yang menciptakan penciptaan langit dan bumi, yang yang tidak ada yang setara dengannya. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan**. Sholawat dan salam tak lupa juga tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SWA yang telah menyelamatkan umat manusia dari kejahiliyaan hingga menuju jalan terang bederang. Yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya. Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirasi, dan motivasi bagi para umat diseluruh alam untuk menajdi manusia yang tangguh, pantang mundur, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa dalam terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, yang telah menyumbangkan ilmu, tenaga, pikiran. Begitupun kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan/i fakultas tarbiyah dan keguruan universitas raden intan lampung maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. H Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana.M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Dr. Riyuzen Praja Tuala,M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.P.d dan Dr. H Septuri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Edi Susanto S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP al-huda jatiagung kabupaten lampung selatan
7. Bapak Aditya Eka Putra selaku waka kurikulum, Ibu Tuti Alawiyah, S.Pd selaku tenaga administrasi yang telah bersedia membantu serta memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak ibu guru serta karyawan di SMP Al-huda jatiagung kabupaten lampung selatan yang telah turut serta dalam membantu penelitian dan berkenan memberi bantuan dan pengarahan, selama peneliti melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan angkatan 2019 jurusan MPI, yang turut membantu baik moral maupun materil dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman KKN desa bumi restu, teman-teman PPL kel. 99 di SMP Muhammadiyah 3 bandar lampung, dan teman-teman lainnya, yang turut membantu mengisi hari-hariku dengan canda tawa, nasehat, support, dan semangat yang juga menginspirasi.
11. Almamaterku tercinta universitas islam negeri raden intan lampung.
12. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini di sebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga amal bapak/ibu serta teman-teman dapat balasan dari Allah SWT Amin.

Bandar Lampung 19 Maret 2023
Penulis,

Riski Anggun Fikri
NPM. 1911030388

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
G. Kajian Terdahulu Yang Relavan	23
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Penulisan.....	40
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Peserta Didik	43
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik	43
2. Dasar Hukum Manajemen Peserta Didik.....	54
3. Tujuan Serta Fungsi Manajemen Peserta Didik	56

4. Fungsi Manajemen Peserta Didik.....	56
5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik.....	56
B. Spiritual	67
1. Pengertian Spiritual	67
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.....	71
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	73
4. Pengembangan Dan Peningkatan Kecerdasan Spiritual	76
5. Peran Guru Dalam Kecerdasan Spiritual.....	77
C. Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual.....	77
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik.....	78
2. Seleksi Peserta Didik.....	81
3. Pengelompokan Peserta Didik.....	83
4. Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik.....	86

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	91
1. Sejarah Singkat SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.....	91
2. Tujuan Pendidikan, Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah	92
3. Profil SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.....	94
4. Struktur Organisasi.....	94
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana	95
6. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik.....	97
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	102
1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Di SMP Al- Huda Jatiagung Lampung Selatan	102
2. Seleksi Peserta Didik Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan	105
3. Pengelompokan Peserta Didik Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan	106
4. Pengembangan Dan Pembinaan Peserta Didik Di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.....	108

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian..... 111
B. Temuan Penelitian 125

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 133
B. Rekomendasi 134

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Prestasi SMP Al-huda.....	18
Table 1.2 Metode Pengumpulan Data	29
Tabel 3.1 Pimpinan Atau Kepala Sekolah SMP Al-Huda.....	92
Tabel 3.2 Keadaan Ruang Dan Gedung/Fasilitas	96
Tabel 3.3 Sarana Non Fisik/Sarana Lainnya	96
Tabel 3.4 Data Guru	97
Tabel 3.5 Data Jumlah Peserta Didik	100
Tabel 3.6 Jumlah Peserta Didik.....	101
Tabel 3.7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	101
Tabel 3.8 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	101
Tabel 3.9 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan.....	102
Tabel 3.10 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	102
Table 3.11 Jumlah Kelas Dan Peminatan SMP Al-Huda.....	104



DAFTAR GAMBAR

3.1 Bagian Struktur Organisasi SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan	95
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-Kisi Instrument Pengumpulan Data
Lampiran II	Lembar Wawancara Manajemen Peserta Didik
Lampiran III	Lembar Observasi Manajemen Peserta Didik
Lampiran IV	Pendoman Dokumentasi
Lampiran V	Pendoman Kisi-Kisi Pengumpulan Data
Lampiran VI	Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran VIII	Instrumen Wawancara Waka Kesiswaan Sekolah
Lampiran VIII	Instrumen Wawancara Guru Bk
Lampiran IX	Instrumen Wawancara Guru Agama/Pai
Lampiran X	Dokumentasi wawancara para informan
Lampiran XI	Dokumentasi Gedung dan visi misi sekolah
Lampiran XII	Dokumentasi kegiatan rapat PPDB
Lampiran XIII	Dokumentasi pelaksanaan PPDB
Lampiran XIV	Dokumentasi pembagian ruang kelas
Lampiran XV	Dokumentasi pembinaan dan pengembangan peserta didik
Lampiran XVI	Dokumen pengesahan
Lampiran XVII	Dokumen balasan surat prapenelitian
Lampiran XVIII	Dokumen balasan surat penelitian
Lampiran XIX	Dokumen surat permohonan penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami sebuah karya ilmiah penegasan judul yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung kabupaten lampung selatan, ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman, sehingga dapat memudahkan persepsi para pembaca hal ini menyebabkan penulis menjabarkan dan memberikan penjelasan mengenai beberapa kata yang menjadi judul penelitian ini, adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan melalui proses yang berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut, proses untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹

Menurut Harold Koontz & O'Dannel dalam buku berjudul "Principles of Management" mengatakan "Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain".

2. Manajemen peserta didik

Menurut E. Mulyasa bahwa Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus dari sekolah. Langkah-langkahnya dimulai dari merencanakan apa yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan, kemudian membagi pekerjaan yang telah

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

direncanakan, selanjutnya melaksanakan apa yang telah direncanakan, dan yang terakhir mengontrol dengan cara mengukur dan memperbaiki kinerja masing-masing kelompok.²

Manajemen Peserta didik adalah sebuah layanan yang memusatkan semua perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai mereka matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang didalamnya terdapat penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari unit pendidikan atau sekolah. Atau bisa diartikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.

3. Berbasis Spiritual

Spiritual yang dijelaskan dalam KBBI bermakna semangat jiwa, sukma, dan ruh. Sehingga spiritual berhubungan dengan jiwa atau ruh yang ada pada setiap manusia. Menurut pandangan mimi doe dan Marsha Walch, spiritual adalah dasar terbentuknya nilai-nilai, moralitas dan memberi arah dan makna dalam kehidupan sehingga, menumbuhkan kesadaran seseorang terhadap tuhan atau segala sesuatu yang disebut dengan sumber kehadiran dan inti sari atau dasar kehidupan.³

Hazrat Inayat Khan mengungkapkan pendapatnya bahwa jiwa spiritual seseorang tidak bergantung pada suatu agama yang dianutnya, tetapi aspek spiritual agama yang dia

² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2018.

³ Nurul Arfinanti Muhammad Fadillah, Uswatun Hasanah, Khizanaturrohmah Nur Maziyah, Mileni Apriliana, Rizqiana Saraswati, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik," *Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 1 (2019): 114.

percaya dapat menjadi pendoman oleh dirinya untuk menimbulkan jiwa spiritual.⁴

4. SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berbasis islam. SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan terletak di Jl. Pesantren Al-Huda Jatiagung, Jatimulyo, Kec. Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan. Tempat ini merupakan lokasi di mana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Bedasarkan uraian yang telah di jelaskan bahwa yang menjadi maksud tujuan penelitian ilmiah ini adalah untuk mengetahui tentang “Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan”

Bedasarkan pemaparan judul di atas Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual ini adalah kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan peserta didik layanan yang memusatkan semua perhatian pada peraturan, pengawasan dan layanan individual seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan penggunaan sumber daya manusia secara efektif guna mencapai tujuan peserta didik dan mengantarkan peserta didik bukan hanya dalam bidang intelektual saja, tetapi juga dalam bidang keterampilan dan spiritual peserta didik.

Dalam manajemen peserta didik tersebut dibutuhkan pelaksanaan pengembangan aktifitas, yang sistematis dan terencana untuk memfasilitaskan dalam memenuhi tujuan-tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut diperlukan karena manajemen peserta didik merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kehidupan. Kemampuan manusia untuk mempengaruhi alamnya menunjukkan bahwa posisi manajemen peserta didik sangat sentral adanya. Bukan hanya

⁴ Abdul Halim, “*Konsep Spiritual Quotient Dalam Tafsir Fî Zhilâlil Qur’ân Karya Sayyid Quthb Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.*” 2022, 1–374.

kepada alamnya, tetapi juga terhadap tuhan, dengan adanya spiritual di dalamnya peserta didik dapat menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk dan peserta didik juga dapat memiliki rasa moral yang tinggi dan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya, dalam mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia, keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan saja, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakteristik dan budi perkerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi, sosial dan spiritual. Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output, pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik sekolah maupun madrasa agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran) tujuan institusional (lembaga /satuan), tujuan pendidikan nasional, dan spiritual.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradapan kemanusiaan, memperhatikan sejarah maka dunia pendidikan mengalami perkembangannya, secara dinamis, mulai dari materi pembelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas yang mampu bersaing dalam pengalaman, kemampuan, dan keterampilan yang melatar belakangi norma-norma kehidupan terutama norma-norma agama merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif,

mandiri, professional dan beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa pada bidangnya masing-masing.

Menurut Azyumardi Azra pendidikan adalah sebuah proses menyiapkan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Dengan adanya pendidikan akan lahir dan tercipta generasi-generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan luas, berkepribadian baik, bertanggung jawab untuk kepentingan ke depan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan dan dibutuhkan manajemen peserta didik baik dalam mewujudkannya.⁵

Secara terperinci menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁶

Adapun tujuan dari Pendidikan itu adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.⁷ Kualitas sumber daya manusia yang terdidik tentu berbeda dengan yang tidak terdidik. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an, (Q.s Az-Zariyat 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

⁵ A Agustyan, "... Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Agama Islam Indonesia," 2021, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15246>.

⁶ Maria Ulfa, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Smks Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan," 2020, 42, http://repository.radenintan.ac.id/10826/1/MARIA_ULFA_PUSAT.pdf.

⁷ Sakban, Ifnaldi Nurmal, and Rifanto bin Ridwan, "Journal of Administration and Educational Management," *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q.s Az-Zariyat 56).⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, artinya pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia itu untuk menjadi hamba Allah yang beribadah dan beriman kepada Allah SWT serta untuk mendapatkan ridhonya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberikn kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan.” Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁹ (QS Al-Mujadalah: 11).¹⁰

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ
السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahannya.”

⁹ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

¹⁰ Rusdiah, “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012).

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka: ‘Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman’. Mereka menjawab: ‘Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman? Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh tetapi mereka tidak tahu,’”¹¹ (QS Al-Baqarah: 13).¹²

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Dengan SQ manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Melalui pendidikan spiritual dimungkinkan bagi peserta didik menjadikan pribadinya lebih memiliki nilai dan makna dalam menjalani kehidupan sehingga memberikan *uswatun hasanah* bagi lingkungan. Penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa akan sangat berperan bagi kemajuan kehidupan dimassa yang akan datang. Sistem pendidikan yang mampu membentuk esensi pendidikan, yaitu membangun dan membentuk peserta didik yang berkarakter unggul serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual. Tidak hanya pendidikan yang menekankan nilai akademik atau IQ saja akan tetapi juga menekankan kecerdasan spiritual.¹³ Peserta didik harus menerima layanan yang baik untuk diarahkan supaya peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya, manajemen peserta didik tidak hanya membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan disekolah tetapi juga membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses spiritual agar peserta didik

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Quran Dan Terjemahannya*.”

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia.

¹³ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka alHusna, 1983), Hal. 71.

tidak hanya dapat bersaing di masyarakat tetapi juga dapat tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat yang baik dan mempunyai etika dan akhlak yang baik.

Salah satu cita-cita bangsa yang harus diwujudkan ialah Indonesia dapat mengupayakan kehidupan bangsa melalui pendidikan, pendidikan memegang kunci penting dalam membentuk insan yang berkualitas dan berbudi perkerti luhur. Masa depan dan keunggulan bangsa tersebut dipengaruhi dan ditentukan oleh keunggulan pendidikannya. Dalam era kemajuan global keunggulan suatu bangsa tidak dapat lagi hanya dengan mengandalkan pada kecerdasan intelektual semata, melainkan juga harus pada kecerdasan spiritualnya, kualitas akhlak dan budi perkerti yang baik menempati kedudukan tidak jauh lebih penting dengan kecerdasan intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepribadian yang baik juga yang berkualitas, baik dalam kehidupan masyarakat maupun kehidupan sosial, maka kehidupan masyarakat secara keseluruhan akan meningkat dalam berbagai terpaan perubahan dan persaingan yang akan terjadi.

Pendidikan dalam islam merupakan pokok utama dalam kelanjutan ketauhidan ketauladanan dan keimanan terhadap ajarannya. Bahkan Pendidikan islam itu sendiri telah dimulai sejak zaman para nabi-nabi terdahulu, dan disempurnakan oleh nabi Muhammad SAW. Pendidikan islam yang di maksudkan agar anak didik didorong untuk mampu menuangkan segala kemampuan yang dimiliki yang bertujuan pada tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Tujuan keduniaan yang dapat dinampakan pada keterampilan berkerja serta keterampilan dalam bermasyarakat. Sedangkan tujuan keagamaannya di lihat bagaimana kehambaan mereka terhadap tuhanannya, yang juga di tuangkan kedalam bagaimana cara mereka bersosialisasi dan bermasyarakat yang baik yang mempunyai sifat juga berbudi perkerti luhur dan ahlaktul karimah didalam kehidupannya.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَفَإِنَّ مَا تَكُونُوا
يَأْتِي بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.s Al-Baqorah:148).¹⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah di mana kita sebagai manusia di perintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, begitupun dalam pendidikan, kita di perintahkan untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kualitas manusianya, tenaga pendidik yang professional dalam menciptakan generasi yang unggul baik unggul dalam akademik maupun nonakademik juga dalam hal keagamaan. Manusia sebagai khalifah dibumi penerus bangsa harus di ajarkan dan di didik menjadi insan yang tangguh cerdas serta berakhlaktul karimah, yang memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Jahari & Syarbini berpendapat bahwa “Perencanaan adalah salah satu bagian yang memiliki peranan utama untuk menghasilkan masa depan pendidikan Indonesia yang dapat menyelenggarakan layanan prima pendidikan nasional sehingga dapat menghasilkan pendidik yang cerdas komprehensif.¹⁵ Kegiatan manajemen peserta didik penting untuk diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan disekolah. Seluruh program kegiatan manajemen peserta didik yang dilakukan harus bedasarkan pada kepentingan, pertimbangan dan peningkatan peserta didik, dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, serta sesuai dengan

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Quran Dan Terjemahannya.*”

¹⁵ Sunan Kalijaga Siwuluh, “Jurnal Kependidikan” 6, no. 2 (2018): 233–48.

keinginan, minat, dan bakat setiap peserta didik pengadaan program peserta didik diharapkan menghasilkan output yang bermutu yang sesuai dengan tujuan sekolah serta diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ
بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura: 38)¹⁶

Dalam manajemen pendidikan salah satu bidang penting adalah berkaitan dengan manajemen peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan, baik itu Pendidik seperti guru maupun tenaga kependidikan lainnya seperti tenaga administratif, staff dan lain sebagainya. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan/organisasi sekolah dengan organisasi lainnya Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas melakukan pembimbingan dan pelatihan.¹⁷ Dalam konteks sistem bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

¹⁶ Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemahannya."

¹⁷ UUD RI RI No. 41, "Presiden Republik Indonesia," Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, no. 1 (2003): 1-5.,

Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan disekolah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah berjalan dengan baik, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta siswa dapat belajar dengan tertib sesuai dengan aturan yang ada sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Dengan diterapkannya konsep spiritualisasi pendidikan atau pembelajaran. pembaharuan antara iman dan ilmu, akal dan agama, hati dan pikiran adalah salah satu model agar pendidikan secara efektif dapat menjadikan pribadi yang utuh. Pembaharuan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK) dan iman, taqwa (IMTAQ), adalah hal yang perlu dan harus di terapkan pada sekarang ini.

Dalam pendapat lain manajemen pendidikan yaitu berisi hal-hal mengenai sesuatu yang berkaitan dengan urusan sosial, yaitu sebagai upaya sebuah proses sosial interaksi orang-orang. Manajemen pendidikan dapat melakukan

praktek yang berfokus pada memecahkan masalah dalam organisasi pendidikan. dari hal-hal yang dijabarkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menejemen pendidikan sebagai ilmu yang dengan tujuannya dapat meraih tujuan pendidikan yang baik. Dari teori-teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu bidang yang terkait dalam pengembangan, penetapan, dan perencanaan yaitu pendidikan, dan peserta didik Oleh sebab itu, dalam meningkatkan dan mewujudkan pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah yang bagus, memiliki kualitas tinggi serta profesional dan mempunyai kemampuan skill, serta penanaman nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Dengan ini melalui kerjasama antara IPTEK dan IMTAQ diharapkan agar dapat menghasilkan generasi penerus yang pintar dan juga berkarakter, disamping sukses juga shaleh sehingga sekolah memerlukan manajemen yang baik supaya dapat mencapai tujuan pendidikan agar harapan sekolah tersebut tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis spiritual terdapat indikator pribadi ber-SQ (berkecerdasan spiritual) menurut Danah Zohar dan Ian Marshall antara lain:

- 1) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi.
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik), berpikir luas dan menyeluruh.

- 7) Tugas pendidikan yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai dan perubahan sikap. Nilai yang ditanamkan salah satunya adalah nilai religi atau nilai agama dan nilai kedisiplinan.¹⁸

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, usaha meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari kualifikasi guru, guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik di harapkan dapat menjalankan tugas secara baik dan professional dalam mencerdaskan dan membimbing dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik, jika guru tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi pada dirinya maka akan berdampak kurangnya keberhasilan dalam mendidik, membina serta membimbing peserta didik, berpotensi menurunnya kualitas pembelajaran dikelas, sehingga mutu pendidikan juga menurun. selanjutnya peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum sampai dengan manajemen. Tujuan pendidikan agar bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen peserta didik, Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen intergral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen peserta didik berbasis spiritual.

Dalam penelitian Annas menjelaskan mengenai keterkaitan manajemen peserta didik dengan hasil dari

¹⁸ Implikasi Kegiatan et al., "Implikasi Kegiatan Pondok Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgr 2 Ponorogo," 2019.

Pendidikan Agama Islam yang membentuk karakter religius. Menurutnya manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spritual pendidikan Islam merupakan upaya dalam membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional, intelegensi, dan juga memiliki kecerdasan spritual, hal tersebut perlu dilakukan oleh dua arah dalam penerapannya yaitu di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Pada proses manajemen peserta didik dalam membentuk karakter Suheli mengemukakan dalam penelitiannya bahwasannya peran sekolah dalam pembentukan karakter sangat sesuai terutama apabila sekolah tersebut menyiapkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sehingga segala langkah aturan dan proses dapat berjalan dengan terarah. Juga dalam manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter tidak boleh mengenyampingkan tiga aspek perkembangan kepribadian seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁹

Adapun indikator penulis yang mengambil dari Teori Drs. Sururi, M.Pd. dan Dra. Hj. Sukarti Nasihin, M.Pd. Buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul Manajemen Pendidikan, bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik ada delapan meliputi: Analisis kebutuhan peserta didik, Rekrutmen peserta didik, Seleksi peserta didik, Orientasi, Penempatan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan peserta didik, Pencatatan dan pelaporan, dan Kelulusan dan alumni.²⁰ Sedangkan subfokus penulis yaitu:

- 1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik berbasis spiritual
 - a) Merencanakan jumlah peserta didik yang diterima
 - b) Menyusun program kegiatan peserta didik.

¹⁹ Ahmad Zaki Muntafi, "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Idrak* 1, no. 2 (2019).

²⁰ Solechan Solechan and Aris Setiawan, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 191–202, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.292>.

- Visi dan misi lembaga pendidikan
 - Minat dan bakat peserta didik
 - Sarana dan prasarana yang ada
 - Anggaran yang tersedia
 - Tenaga kependidikan yang tersedia
- c) Menentukan jalur penerimaan peserta didik.
- 2) Seleksi peserta didik berbasis spiritual
- a) Seleksi pada tahap kelengkapan pemberkasan
 - b) Seleksi pada tahap tes dalam proses penerimaan peserta didik
- 3) Pengelompokan peserta didik berbasis spiritual
- a) Pengelompokan pada setiap kelas belajar juga kelas tahfidz.
 - b) Pengelompokan wali kelas dan wali tahfidz peserta didik
- 4) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
- a) Kegiatan Kurikuler Merupakan kegiatan intrakurikuler yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang merupakan kegiatan inti di sekolah, yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran di sekolah.
 - b) Kegiatan Ekstrakurikuler Merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang telah ada di kurikulum, biasanya dibentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Wawancara dengan Bapak Edi Susanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-huda jatiagung lampung selatan menjelaskan bahwa: Setiap awal tahun ajaran baru terdapat rapat dalam merencanakan jumlah peserta didik dari jauh dini hari agar di harapkan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, dan mencapai tujuan yang diinginkan, akan di adakannya rapat penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima dan membentuk tim panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) sudah dibentuk setiap tahun nya dengan tujuan agar waktu penerimaan akan berjalan dengan optimal dan baik, juga meminimalisir kecurangan-kecurangan yang terjadi karna diharapkan penerimaan peserta

didik ini bersifat transparan, terbuka jujur dan adil juga dimana rata-rata menerima siswa lima kelas dalam satu kelas terdiri dari dua puluh delapan siswa, agar proses belajar menajadi efektif dan efisien.²¹

Berdasarkan hasil penelitian Wawancara dengan bapak Aditya eka putra, selaku Waka Kesiswaan SMP Al-huda jatiagung lampung selatan menjelaskan terkait program kegiatan peserta didik bahwa: berdasarkan visi dan misi sekolah bahwasannya sekolah itu visinya membentuk insan yang religious kemudian cerdas, berilmu, terdepan dalam kebaikan kemudian memiliki kemandirian juga penyusunan program berdasarkan minat dan bakat peserta didik, untuk tenaga kependidikan yang tersedia kami memanfaatkan kemampuan ustadz dan ustadzah yang ada disekolah, skill mereka untuk bisa dikembangkan dengan melatih membimbing anak yang mempunyai bakat. Berkerjasama dalam mencapai tujuan sekolah dimana program sekolah tersebut kita optimalkan sebaik mungkin agar dapat membantu mewujudkan peserta didik yang berkecerdasan akademik juga menjadi lulusan para tahfidz quran, berakhak mulia serta berjiwa kepemimpinan yang mencontoh Rasulullah dan para sahabatnya.²²

Bedasarkan hasil wawancara dengan bapak edi Susanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Huda jatiagung lampung Selatan menjelaskan bahwa tahap seleksi pada peserta didik meliputi tahap seleksi pemberkasan saat proses pendaftaran, secara langsung (offline) maupun tidak langsung (online) disekolah, juga tahap seleksi tes tertulis maupun wawancara pada peserta didik, seperti tes akademik kemampuan menjawab soal umum seperti MTK, B.inggris, bahasa Indonesia, juga tes agama seperti tes mengaji, praktek sholat, hafalan surah pendek, hafalan Qur'an, Doa sehari-hari, dan BTA (baca tulis Al-Qur'an) Adapun tes wawancara

²¹ Edi Susanto, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual", Wawancara, Mei 2023

²² Aditya Eka Putra, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual", Wawancara, Mei 2023

menanyakan kepribadian peserta didik, keseharian juga penilaian sikap pada peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara kepada ibu Afinda indar zakiyah,S.Pd selaku guru agama PAI SMP Al-huda jatiagung lampung selatan menjelaskan bahwa pada setiap pengelompokan peserta didik akan, dikelompokan dan dibagi berdasarkan kelas reguler dan kelas khusus, dimana anak akan dibagi berdasarkan pada kemampuan dan nilai mereka agar diharapkan proses belajar berjalan secara optimal, Adapun pembagian wali kelas dan guru tafhidz pada setiap kelas juga kepala sekolah dan dewan guru akan mengadakan rapat memutuskan pemilihan tersebut berdasarkan pada PKG (penilaian kopetensi guru) guru yang dianggap memenuhi syarat dan memiliki semangat mengajar yang tinggi dan memiliki kopetensi dan memenuhi standar kriteria akan ditunju untuk membimbing peserta didik untuk menjadi wali kelas dan guru tafhidz mereka.

Bedasarkan wawancara kepada Ibu Mela Andini, S.Sos selaku guru BK SMP Al-huda jatiagung lampung Selatan beliau menjelaskan Dilihat dari prestasi akademik dan non akademik tidak terlepas dari kegiatan pembinaan dan pengembangan di sekolah yang sudah sesuai dengan program yang dirancang. Pembinaan dan Pengembangan yang dilakukan di SMP Al-huda jatiagung lampung selatan yaitu Pembinaan nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, membaca dzikir, hafalan qur'an, murajaah, sholat dzuhur berjamaah dan lainnya. Pembinaan terkait kepribadian akhlak mulia seperti melaksanakan tata tertib dan budaya sekolah serta pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik lainnya dari kegiatan kurikuler yang sudah terprogram dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, rohis, koperasi yang memberikan pengalaman pada anak didik dalam berwirausaha, sempoa, berenang dan yang menunjang kegiatan keduanya yaitu ada kegiatan kokurikuler seperti field study, Olimpiade, dan family gathering.

Berdasarkan data diatas SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam di bawa naungan Yayasan Al-huda yang sudah cukup lama berdiri dan mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Berdasarkan pada penelitian, bahwa SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan didapatkan hasil bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis spiritualnya belum terlaksana secara optimal. Hal ini dilihat dari kualitas pendidikan yang lebih dominan diperolehnya berbagai prestasi baik dalam tingkat daerah maupun nasional.

Table 1.1
Prestasi SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan

No	Nama perlombaan	Juara	Tingkat
1	Olimpiade pahlawan sains nasional (opsi)	Mendali emas	POSI Nasional
2	Olimpiade pahlawan sains nasional (OPSI) IPA	Mendali perak	POSI nasional
3	Olimpiade pahlawan sains nasional (OPSI) IPS	Mendali perak	POSI nasional
4	Piala kemerdekaan HUT RI season II (Futsal putri)	IV	Se-lampung
5	Kaisar CUP U-14 (putsal putra)	III	Se-lampung
6	Trofeo smallbee oranezer U-13 (futsal putra)	I	Kota bandar lampung
7	Open tournament tawa sutra U-13 (futsal putra)	III	Se-lampung

Sumber observasi pada data SMP Al-huda jatiagung lampung selatan

Dari prestasi-prestasi di atas masih banyak prestasi yang diperoleh SMP Al-huda jatiagung lampung selatan terutama dalam bidang akademik maupun non akademik kenyataan yang demikian cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam pembinaan dan perkembangan SMP Al-huda jatiagung lampung selatan, akan tetapi masih kurangnya prestasi dimana pembinaan dan pengembangan dalam hal keagamaan ataupun sikap pada peserta didik nilai-nilai pembinaan keisalaman seperti melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, membaca dzikir, murajaah, hafalan surah-surah pendek, dan alquran, serta sholat dzuhur berjamaah dan lainnya. Pembinaan pada peserta didik terkait kepribadian akhlak baik dan mulia seperti mentaati setiap aturan dan tata tertib sekolah sopan santun terhadap guru, berakhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah, dan menerapkan 3S senyum, sapa salam. Namun itu semua masih diperlukan pembinaan-pembinaan yang terlaksana dengan baik, dilihat dari masih kurangnya tingkat kesadaran pada peserta didik (mengerjakan sholat, mengerjakan tugas mentaati guru, mentaati peraturan dan tata tertib sekolah dsb), kurangnya kedisiplinan peserta didik masih banyaknya peserta didik yang melanggar aturan, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas) kurangnya etika atau kesopanan pada peserta didik, kurangnya tingkat kepedulian pada peserta didik (membantu teman, membuang sampah pada tempatnya), kurangnya peserta didik dalam menghargai baik itu kepada teman maupun guru, dsb, hal tersebut berkaitan pada indikator dalam kecerdasan spiritual. Yang menjadi harapan masyarakat sekitarnya guna mendidik dan mengajar anak-anaknya agar tidak hanya diperolehnya tujuan keduniaan juga mendapatkan tujuan keahiratan.

Dilihat dari perkembangan SMP Al-huda jatiagung lampung Selatan, Alasan penulis tertarik dengan judul manajemen peserta didik berbasis spiritual di sekolah ini berdasarkan pada studi pendahuluan, dalam konsep spiritual management K.H Abdullah Gymnastiar diperkenalkan sebagai manajemen kalbu, yang bertumpu pada religius mind-set yang meletakkan hubungan antar manusia dalam proses kerja, yang

tidak lepas kaitannya dengan hubungan manusia dengan tuhan, yang diharapkan dari implementasi konsep ini adalah bahwa manusia siapapun yang terlibat dalam proses bisnis atau kerja, harus memiliki kesadaran apapun yang mereka perbuat harus berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada tuhan. Pada hal yang melatar belakangi peningkatan pendidikan itu tidak lepas dengan adanya pelaksanaan sistem dari manajemen peserta didik yang baik di sekolah tersebut, manajemen peserta didik yang bermutu, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien khususnya dibidang manajemen peserta didik berbasis spiritual sehingga diharapkan dapat menghasilkan dan mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik saja tetapi juga kecerdasan spiritualnya.²³

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah SMP Al-huda jatiagung lampung Selatan dibawa Yayasan Islami Al-huda dikarenakan sekolah tersebut mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi (datang tepat pada waktu, mentaati peraturan dan tata tertib yng dibuat, dsb), mengedepankan kepribadian baik dan akhlak yang mulia (sopan santun terhadap guru maupun sesame teman, saling membantu dalam kebaikan, menerapkan senyum sapa salam jika bertemu seseorang dsb.), menciptakan generasi Qur'ani, yakni generasi yang mengedepankan alquran, meyakini kebenaran dari isi alquran, membaca, menghafal, serta memahami dengan baik dan benar makna yang terkandung dalam alquran. penerapannya dengan manajemen peserta didik berbasis spiritual, yang berkaitan dalam bidang keagamaan seperti halnya mengerjakan sholat dhuha berjamaah, murajaah Bersama, dzikir Bersama, serta program hafalan quran, dan doa sehari-hari.

Bedasarkan data penelitian manajemen peserta didik berbasis spiritual, oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui tentang manajemen

²³ Limas Dodi, "Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 71–90, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/download/1198/791>.

peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-huda jatiagung lampung Selatan. penelitian ini penulis hanya terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-huda jatiagung lampung selatan mulai dari analisis kebutuhan peserta didik, seleksi peserta didik, pengelompokan peserta didik hingga pembinaan dan pengembangan peserta didik di sekolah tersebut.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang manajemen peserta didik berbasis spiritual.

Adapun Sub fokus pada penelitian ini berdasarkan pada aktifitas manajemen peserta didik berbasis spiritual ini adalah:

- a) Analisis kebutuhan peserta didik berbasis spiritual
- b) Seleksi peserta didik berbasis spiritual
- c) Pengelompokan peserta didik berbasis spiritual
- d) Pembinaan dan pengembangan peserta didik berbasis spiritual

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis kebutuhan peserta didik berbasis spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
2. Bagaimana seleksi peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
3. Bagaimana pengelompokan peserta didik Didik berbasis spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?
4. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik berbasis spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui analisis kebutuhan peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.
2. Guna mengetahui seleksi peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-Huda jatiagung lampung selatan.
3. Guna mengetahui pengelompokan peserta didik dalam manajemen peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
4. Guna mengetahui pembinaan dan pengembangan peserta didik berbasis spiritual Di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian mengenai Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, dan guru dalam meningkatkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam pembelajaran tetapi juga dalam hal spiritualnya.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya manajemen kepada peserta didik melalui pembelajaran dari guru terhadap peserta didik yang berbasis spiritual.
- b. Bagi guru dapat melatih dan mempelajari, juga dapat memberikan masukan pengajaran dan menerapkan contoh yang baik kepada peserta didik dalam

menerapkan usaha peserta didik yang berbasis spiritual.

- c. Bagi siswa dapat menjadikan siswa, yang bukan hanya mempunyai kecerdasan intelektual semata tetapi mereka juga dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang bermanfaat bagi mereka sendiri maupun kelak ketika mereka sudah terjun kemasyarakat.
- d. Bagi peneliti yaitu dapat menyelesaikan tugas, menambah wawasan, pengetahuan dan menjadi sesuatu yang bermanfaat dimasa yang akan datang, untuk diterapkan tentang sebuah manajemen peserta didik berbasis spiritual.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan diantaranya yaitu:

1. Jurnal yang berjudul implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dimadrasah, yang ditulis oleh pasaribu vol 3. No 1(2017) jurnal ini menjelaskan mengenai memberikan pelayanan kepada peserta siswa untuk mengembangkan potensi mereka, untuk mewujudkan manajemen berbasis sekolah, sebagai wujud dari reformasi pendidikan. Adapun perbedaan dari jurnal tersebut terhadap apa yang penulis teliti diantaranya subjek penelitian, jika subjeknya adalah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sedangkan penulis ini adalah dalam mencapai tujuan spiritual.
2. Jurnal yang berjudul implementasi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu santri, yang ditulis oleh irwan fathurrocmn, Vol 1, No 01, 2017, jurnal ini menjelaskan tentang pesantren yang diharapkan pengembangan, terutama dalam aspek kelembagaan yang secara otomatis akan mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut. Adapun yang menjadi pembedan jurnal tersebut terhadap apa yang penulis teliti adalah tertuju pada manajemen kurikulum

dalam upaya meningkatkan mutu santri, yang fokus utamanya adalah kurikulum dalam meningkatkan mutu pada santri sedangkan penulis memfokuskan pada peserta didik yang berbasis spiritual.

3. Jurnal yang berjudul implementasi fungsi manajemen pendidikan, yang ditulis oleh Nur Komariah, Vol XVI. No 1 maret 2018, jurnal ini menjelaskan tentang fungsi manajemen mulai dari planning, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan yang tertuju kepada pendidikan bagaimana untuk menjalankannya dengan baik sesuai yang diharapkan dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Untuk jurnal ke tiga perbedaan dari segi subjek yaitu hanya pada fungsi implementasi manajemen pendidikan, sedangkan dalam penelitian ini penulis bukan hanya manajemen peserta didik saja tetapi juga dalam upaya peningkatannya terhadap spiritual.
4. Jurnal yang berjudul manajemen peserta didik pada anak usia dini, yang ditulis oleh Suci Rahmadani, vol 1 nomor 1 desember 2018, jurnal ini menjelaskan mengenai penerapan manajemen peserta didik di taman pendidikan anak usia dini yang perencanaan, pencatatan, dan evaluasinya yang dituju pada anak usia dini (PAUD). Untuk jurnal keempat yang menjadi manajemen peserta didiknya yaitu tertuju pada anak usia dini, sedangkan penulis bertuju kepada peserta didik di tingkat SMP.
5. Jurnal yang berjudul implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis online yang ditulis oleh Nurdian Rahmadhani Ansar, Vol 4 nomor 1 tahun 2019, jurnal ini menjelaskan tentang manajemen penerimaan peserta didik dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang diadakan secara online dalam kemampuan peserta didik untuk mengikuti seleksi. Pada jurnal kelima judul yang diteliti berbeda penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru yang berbasis online yang berfokus pada bagaimana upaya peserta didik agar mampu masuk menjadi peserta didik baru dalam pelaksanaannya secara online sedangkan peneliti menuliskan

bagaimana upaya peserta didik yang berfokus dalam pelaksanaannya diterapkan secara spiritual.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, penelitian lapangan secara kualitatif ini melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data, analisis berupa wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pengajar serta peserta didik, yang di lakukan di dalam lokasi SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data bertujuan memperoleh data dengan memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang pada kegiatan penelitiannya didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang di mana peneliti adalah bertindak sebagai instrument, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (Teknik gabungan) analisis data dan hasil penelitian.²⁴

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta secara empiris memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan, sedangkan instrumen

²⁴ Anggito, Albi, and Johan Setiawan., “Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.” n.d.

pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pengumpulan data dari penelitian.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan uraian pada suatu keadaan semaksimal mungkin, penelitian deskriptif ini juga dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek penelitian, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Penelitian ini menempuh Langkah-langkah dari pengumpulan, analisis, klarifikasi, pengelolaan data, membuat kesimpulan serta laporan yang bertujuan agar memberikan gambaran mengenai suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi, dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau bahasa yang di tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, gambaran-gambaran dan sebuah proses yang sedang berlangsung yang diakibatkan suatu kejadian yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode kualitatif maka di harapkan data yang di dapatkan lebih lengkap, terperinci serta endalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan desain yang digunakan, penelitian kualitatif dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Desain Penelitian Etnografi

Etnografi bertujuan dalam mempelajari suatu kelompok budaya tertentu dalam peraturan yang natural dalam jangka waktu yang panjang dengan mengumpulkan data yang berasal dari observasi.

b. Desain penelitian studi kasus

Studi kasus bertujuan mengeksplorasi secara mendalam mengenai suatu program, aktifitas, kejadian, proses

seseorang atau lebih, kasus yang diteliti berhubungan dengan waktu dan aktifitas, serta peneliti mengumpulkan informasi secara terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

- c. Desain penelitian fenomenologis
Desain ini bertujuan dalam mengidentifikasi pengalaman manusia terkait dengan sesuatu yang terjadi sebagaimana digambarkan oleh partisipan. Memahami, “pengalaman hidup” menandai suatu fenomenologi sebagai filsafat dan tentang sejumlah kecil subjek melewati keterlibatan panjang dan etensi untuk meningkatkan pola makna.
- d. Desain penelitian (grounded theory)
Desain ini bertujuan untuk menghasilkan teori umum dari sebuah proses, interaksi, pelaku, berdasarkan oleh pandangan partisipan yang dipelajari. Proses ini melibatkan penggunaan beberapa tahapan pengumpulan data dan saling berhubungan dengan kategori informasi. Karakteristik utama desain ini adalah komparasi data dengan kategori yang muncul dari teoritis berbagai kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan perbedaan dan persamaan informasi.
- e. Desain penelitian naratif
Desain ini bertujuan untuk menggali kehidupan individu atau lebih dalam menyediakan cerita akan kehidupan mereka. Informasi inilah yang selanjutnya akan diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif yang pada akhirnya narasi yang dihasilkan berdasarkan gabungan dari pandangan kehidupan partisipan dengan pandangan kehidupan peneliti dalam narasi kolaboratif.
- f. Desain penelitian analisis isi
Desain ini bertujuan dalam menguji materi komunikasi yang tidak berarti harus terdiri dari materi yang berupa teks, bisa jadi audio atau gambar, analisis ini maju dan tidak lagi melibatkan hanya isi materi verbal. Baik aspek

formal maupun isi makna yang bersifat latin juga dapat menjadi objek studi.

Dari beberapa desain penelitian di atas maka penulis menggunakan desain penelitian studi kasus yaitu mengeksplorasi secara mendalam tentang suatu program, aktifitas serta kejadian proses seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti berhubungan pada waktu dan kegiatan, serta peneliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data pada waktu tertentu.

3. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi secara jelas, lengkap dan terperinci agar dapat memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan studi kasus dilapangan. Oleh karena itu peneliti menetapkan lokasi SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Lokasi tempat Penelitian terletak di Jl. Pesantren Al-Huda Jatiagung, Jatimulyo, Kec. Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik utama digunakan interview, sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan staf kesiswaan.

Table 1.2
Metode pengumpulan data (informasi)

No	Indikator	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual Di Smp Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan	a. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan b. Guru c. Peserta didik	a. Wawancara b. observasi (pengamatan) c. dokumentasi	a. ceklist b. pendoman wawancara

a. Wawancara

Wawancara (interview) adalah Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁵ Metode wawancara melibatkan pengajuan pertanyaan atau pembahasan hal-hal dengan orang yang bersangkutan, percakapan antar dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dengan orang yang memberikan pertanyaan dengan seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (interviewed) .Metode ini dapat menjadi teknik yang bermanfaat dalam pengumpulan data yang mungkin tidak dapat diakses dengan menggunakan teknik-teknik observasi. Selain itu peneliti melakukan observasi dengan mengamati terkait dengan implementasi manajemen peserta didik. Proses interview dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan pemahaman dan informasi yang mendalam tentang bagaimana keadaan suatu fenomena yang terjadi selama penelitian.

²⁵ Nirmala Dewi, Ahmad Talib, and Nurwati Djam, "Student Difficulties in Learning Mathematics Based on Learning Styles" 611, no. ICoESM (2021): 11–18.

Wawancara juga proses dalam memperoleh keterangan yang bertujuan peneliti dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan hubungan yang baik kepada informan agar informan dapat berkerja sama dan merasa bebas berbicara serta dapat memberikan informasi yang sebenarnya, teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah terstruktur (tertulis) yaitu dengan Menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Hal ini bertujuan agar pembicaraan dalam melakukan wawancara dapat terstruktur, terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan dalam menghindari pembicaraan yang terlalu melebar serta menjadi patokan umum dan dapat dikembangkan melalui pertanyaan yang diperoleh Ketika wawancara sedang berlangsung.

Ciri utama pada wawancara adalah tatap muka langsung yang dilakukan oleh pencari informasi (pewawancara) dengan sumber informasi (informan) dalam memperoleh informasi yang tepat, dalam wawancara terdapat 5 prosedur:

1. Wawancara bebas, (tidak terpimpin) adalah proses wawancara tidak secara disengaja megarah pada tanya ajwab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.
2. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok persoalan atau permasalahan dari fokus penelitian
3. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Maka dalam wawancara hanya terdapat pokok masalah yang akan diteliti selanjutnya dalam wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara apabila menyimpang dari pokok persoalan yang di bahas.

4. Wawancara perorangan adalah apabila proses tanya jawab atau tatap muka yang sedang berlangsung itu berlangsung antara pewawancara dengan orang yang akan di wawancarai.
5. Wawancara kelompok adalah proses wawancara yang dilakukan berlangsung sekaligus menghadapi dua orang pewawancara atau lebih yang akan diwawancarai.²⁶

Dilihat dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan model wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dengan menyediakan beberapa pertanyaan serta berupaya dalam menciptakan kondisi suasana yang santai tidak tegang tetapi tetap serius dan sungguh-sungguh. Metode ini digunakan penulis untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, staf kesiswaan dan peserta didik untuk memperoleh data mengenai manajemen peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Observasi

Menurut Muhammad Ilyas Ismail dalam buku *Evaluasi Pembelajaran. Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur observasi* dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya.²⁷ Observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan objek kajian penelitian Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian

²⁶ Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.

²⁷ Media Publikasi et al., "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan" 5,no.2 (2019): 924-32.

Observasi adalah pengamatan yaitu mengamati secara langsung untuk melihat kondisi pada objek pengamatan penelitian menggunakan alat indra seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, dan pengecap, manfaat dalam observasi ini ialah agar dapat memperoleh data agar dapat mengetahui kondisi, keadaan, dan situasi objek penelitian bertujuan untuk mendeskriobjek penelitian tersebut dengan melibatkan warga sekolah.

Dua jenis observasi yang diketahui yaitu observasi partisipan dan non partisipan, observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan dimana dalam melakukan observasi peneliti terlibat langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung ikut dalam mengambil bagian langsung dalam kegiatan orang-orang yang akan di observasi, sedangkan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan aktifitas orang-orang yang diamati maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak mengambil bagian langsung serta tidak terlihat dan hanya sebatas pengamat independen.²⁸

Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data tentang peserta didik, kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik, sebagai sumber daya manusianya, berbasis kecerdasan spiritual.

Tujuan observasi ini adalah tentang mendeskripsikan apa yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung serta orang-orang yang terlibat dalam aktifitas dalam makna yang di amati tersebut.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengamati, mencatat situasi dan gejala yang sedang diamati tersebut. Jenis-jenis observasi ada 3 yaitu:

1. Observasi partisipan
2. Observasi tersamar

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2018).

3. Observasi tak berstruktur.²⁹

Peneliti bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif yang penulis terapkan adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam pengamatan saat berlangsung, Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah mengenai manajemen peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Teknik observasi yang dilakukan di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan untuk mendapatkan data-data tentang sumber daya manusia (tenaga pendidik) terhadap peserta didik berbasis spiritual. Adapun observasi ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, staff kesiswaan dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang telah terjadi, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, karya, gambar monumental dari seseorang. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis seperti sejarah singkat, visi misi, letak geografis, data sekolah, guru, siswa sarana prasarana, penilaian kinerja guru, dan lain sebagainya, yang dapat di gunakan sebagai kelengkapan data dalam sebuah peneleitian.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa sebuah catatan, agenda, buku, transkrip, majalah, foto, gambar, surat dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ialah pengumpulan data yang berasal dari dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.³⁰ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai metode pendukung dalam melengkapi-melengkapi data-data yang diperoleh, Adapun dokumen yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tertulis tentang sejarah sekolah, jumlah data guru dan siswa, letak

²⁹ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

³⁰ R A Trinoto et al., "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjami (Chandra Kurniawan Dan Vera Desva Arianti)," *Prosiding Seminar Nasional* ... 2, no. 1 (2019): 289–95, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1925>.

geografis sekolah, sarana dan prasarana, aktifitas, struktur organisasi dan lain sebagainya yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

Sumber yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dalam mengenai visi dan misi, tujuan, sejarah, profil sekolah serta kegiatan, struktur organisasi aktifitas, tenaga kependidikan, peserta didik, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon tanya jawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai manajemen peserta didik berbasis spiritual di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah data ataupun informasi mengenai sekolah SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, data tersebut berupa gambaran umum tentang SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, data guru, peserta didik, staff tata usaha dan data tentang manajemen peserta didik yang dikembangkan di sekolah tersebut.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah data ataupun informasi yang tidak dapat dari sumber data primer. Sumber data sekunder ini yang diperoleh peneliti adalah

data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan langsung berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen manajemen peserta didik di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber dari penelitian adalah:

- a) Kepala sekolah
- b) Waka kurikulum
- c) Guru BK Dan Agama.

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau bisa disebut analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Dalam melakukan analisis data pertama yang dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap data yang didapatkan dari wawancara kepada kepala sekolah beserta yang berkaitan dalam penelitian, setelah itu hasil wawancara ditelaah Kembali bersamaan dengan hasil pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan sumber daya manusia berbasis spiritual tersebut.

³¹ Nurdian Ramadhani Ansar, "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online Di SMK Negeri 6 Makassar," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 65, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p65-72>.

Selanjutnya setelah data yang diperlukan terkumpul semua, selanjutnya adalah memberikan analisis secara cepat dan tepat terhadap objek permasalahan tersebut secara sistematis. Metode yang di gunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berupa pendeskripsian terhadap manajemen peserta didik, yang kemudian data yang didapatkan sesuai dengan kerangka teori maupun fokus permasalahan, dalam penulisan ini yang dikemukakan oleh miler dan Huberman bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan di lakukan secara terus menerus samapi tuntas, menurut Sugiono Langkah dalam analisis data meliputi tiga Langkah yaitu:

1. Data reduksi

Data reduksi merupakan proses pemilihan, pembinaan, pemusatan, perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang penting dan pokok yang berfokus dalam penelitian dikarenakan saat penelitian seorang peneliti akan mendapatkan banyak data dengan begitu data yang direduksi akan menampilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk segera dicatat secara terperinci cepat dan tepat, juga hal ini sangat penting dikarenakan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan melakukan penguraian singkat dan menggunakan penelitian kuantitatif adalah teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah dalam memahami fenomena yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan terhadap apa yang dipahami. Dalam penelitian ini akan menyajikan data tentang manajemen peserta didik berbasis spiritual, di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah merangkai data dalam membuat

kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan juga untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan sumber daya manusia berbasis spiritual data yang diperoleh tadi dipilih untuk mengetahui mana data yang diperlukan oleh penulis dalam membuat laporan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian tersebut harus sampai pada tahap kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dalam segi makna maupun kebenarannya. Agar mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian terhadap manajemen peserta didik dalam meningkatkan sumber daya manusia berbasis spiritual.

Kesimpulan yang dibuat harus senantiasa diuji selama penelitian tersebut berlangsung dengan memuat Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan menggunakan metode induktif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis maka data yang disajikan akan mendapatkan pemahaman yang baik.³²

7. Uji Keabsahan Data

Pentingnya pengecekan keabsahan data adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data itu memiliki kesesuaian atau tidak dengan data yang diambil untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah dikumpulkan oleh karena itu diperlukan pengecekan kredibilitas data.³³ Untuk melakukan kredibilitas data penelitian yang diperoleh maka diperlukan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi / Oleh Sugiyono," *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 2010.

³³ Purnama Syaeh Purrohman, "Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif," *Metode* 18, no. July (2018).

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini peneliti akan mengecek kembali apakah data yang diuji dan diberikan ini benar atau belum jika selama pengecekan ternyata masih banyak salah dan tidak benarnya maka peneliti akan mengadakan pengamatan yang lebih luas dan mendalam Kembali sehingga memperoleh data yang sudah pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah bahwa melakukan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara itu maka kepastian kebenaran tersebut serta urutan peristiwanya akan direkan secara pasti dan sistematis

Dengan melakukan peningkatan ketekunan maka penelitian dapat melakukan pengecekan Kembali apakah data yang diperoleh itu sudah benar atau belum, jika belum maka akan dilakukan pengecekan Kembali hingga akhirnya peneliti akan memberikan deskripsi data yang tepat dan akurat serta tersistematis tentang apa yang diamatinya.

c. Triangulasi

Trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggali Kembali kebenaran suatu informasi dengan menggunakan berbagai sumber yang diperoleh seperti arsip, dokumentasi, wawancara, dengan membandingkan sudut pandang yang berbeda. Uji kredibilitas data melalui trigulasi dilakukan antara lain dengan:

1) Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu sering mempengaruhi dengan triangulasi data peneliti dapat mengecek penelitiannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang didapat dan dilakukan dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai

sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang di dapatkan dan diperoleh melalui beberapa sumber.

3) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan wawancara, lalu di cek dengan cara observasi, dokumentasi serta kuesioner bila dengan tiga teknik uji tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda atau tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber dan narasumber yang bersangkutan.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti menguji dengan cara mengecek data dan menggabungkan sumber-sumber data yang diperoleh dari informan, untuk dapat dilakukan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

8. Tahapan Dalam Penelitian

Tahapan penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- 1) Tahap sebelum penelitian, beberapa yang perlu disiapkan oleh peneliti, diantaranya mengurus perizinan pada pihak jurusan sebagai syarat melakukan observasi awal di SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, dan menyusun rancangan penelitian berupa

³⁴ Wahyudin Darmalaksana, "*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,*" *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan di lapangan.

- 2) Tahap penelitian, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan sumber daya manusia berbasis spiritual.
- 3) Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui wawancara dokumentasi dan juga observasi.³⁵

9. Subjek Atau Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah kepala sekola SMP Al-Huda Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, selaku manajer pada sekolah tersebut, waka kurikulum SMP Al-huda jatiagung lampung selatan guru BK yang memberi pengajaran dan guru agama.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian mengenai manajemen peserta didik berbasis spiritual.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rincian mengenai gambaran umum objek tempat penulisan melakukan penelitian yang memuat tentang

³⁵ Augusty Ferdinand, "Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertai Ilmu Manajemen," *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertai Ilmu Manajemen* 4, no. 2 (2006).

sejarah singkat, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta sarana dan prasarana sekolah, memuat fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data penelitian, dan temuan penelitian, klasifikasi bahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, rumusan dan tujuan masalah serta fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai pembahasan pada kesimpulan, berdasarkan pada hasil analisis dan data yang dijabarkan serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi saran dari penulis yang menyajikan secara ringkas mengenai seluruh penemuan peneliti yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misal disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian

Dengan adanya sistematika penulisan skripsi untuk memberikan manfaat bagi pihak penulis dan pembaca, manfaatnya adalah agar pembaca dapat mengetahui semua informatika dengan jelas dan tepat dari skripsi tersebut sehingga tidak akan terjadi kesalahan saat membaca skripsi tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

1) Manajemen

Manajemen dalam tinjauan Islam berasal dari kata yudabbiru, yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya dari dabbara, yang berarti mengatur atau pengaturan, dan mudabbar yang diatur.³⁶

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata manus yang berarti tangan, dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata to manage, dalam bentuk kata benda management, dan manage untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya management ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan. Definisi ini bermakna bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi.

Beberapa ahli memberikan pengertian pengertian tentang manajemen, diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam definisi operasinya, Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah “suatu proses perencanaan (Planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengoordinasikan (coordinating), dan pengontrolan (controlling) sumber daya untuk mencapai sasaran (goal’s) secara efektif dan efisien”. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan,

³⁶ Khaidir et al., *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.

sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dengan baik, serta sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- b. Bapak manajemen, Peter Drucker dalam buku suparlan berjudul manajemen berbasis sekolah menyebutkan bahwa tugas pokok manajemen meliputi dua sisi yang saling terkait, yaitu produksi (production) dan inovasi (innovation). Fungsi pelaksanaan (actuating) dan pengorganisasi (organizing) untuk mencapai hasil yang diharapkan (prosuaction), dan meningkatkan produksi tersebut secara berkelanjutan diperlukan proses inovasi secara berkelanjutan pula.
- c. Menurut Terry, dalam buku Donni Juni Priansa yang berjudul Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- d. Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam buku Donni Juni Priansa yang berjudul Manajemen Peserta Didik dan Model pembelajaran, menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan pekerjaan anggota- anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.
- e. Menurut ibson, Ivancevich dan Donnelly, dalam buku Donni Juni Priansa yang berjudul Manajemen Pendidikan dan Model Pembelajaran, menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari seseorang atau beberapa individu untuk mengkoordinasi kegiatan-

kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil tidak dapat dilakukan oleh seorang individu saja.³⁷

Dalam pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).³⁸

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/ manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dari semua pendapat itu dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah semua aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang di dasari oleh sebuah aturan tertentu yang merupakan suatu kegiatan usaha sebagai suatu keterampilan atau kemampuan untuk mencapai

³⁷ Muhammad Fadillah, Uswatun Hasanah, Khizanaturrohmah Nur Mazyah, Mileni Apriliana, Rizqiana Saraswati, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik."

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemahannya."

suatu tujuan tertentu, di mana hal ini ada yang berwenang sebagai manajerial (pimpinan) dan ada yang berwenang sebagai bawahan.

2) Peserta didik

Terdapat ragam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁹

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang system pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan Pendidikan Dasar dan Menengah, menurut ketentuan pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut Ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 tahun 1990 di sebut mahasiswa.⁴⁰

Beberapa ahli memberikan beberapa pengertian mengenai peserta didik diantaranya:

- a) Djamarah menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas peserta didik.

³⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*.

⁴⁰ Presiden Republik Indonesia, "UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL," *Pusdiklat Perpusnas* 18, no. 1 (2003): 6.

- b) Menurut Prawiradilaga adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta. Menurut Prawiradilaga adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta.
- c) Menurut Hermino Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik.
- d) Mustari berpendapat Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.
- e) Sementara itu menurut Ruhimat dkk sebagaimana dikutip Hermino peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.
- f) Menurut Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.
- g) Menurut Imronpeserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.
- h) Menurut Donni Juni Priansa, peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga ia akan membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada

disekitarnya, dimana sekolah salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.⁴¹

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar ia mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Hal tersebut dijelaskan dalam alquran surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾^{١٢٢}

Yang artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S At-Taubah:122).⁴²

Dalam surat At-Taubah ayat 122 diatas menjelaskan tentang kaum yang mana sebagaian dari

⁴¹ Angga Winata Harahap, Hamidah D, and Dedi Hermawan Syahputra, “Implementasi Kebijakan Satu Data Dalam Mengelola Data Pokok Peserta Didik Dengan Menggunakan Aplikasi Dapodik Versi 2021.C Di Sma Negeri 4 Binjai” 11, no. 1 (2022): 8–16.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Quran Dan Terjemahannya.*”

kaum tersebut diperintahkan untuk mencari ilmu dan sebagaimana yang lain berjihad di jalan Allah, karena sesungguhnya berjihad merupakan fardhu kifayah bagi manusia. Maka dari fardhu kifayah tersebut adalah apabila dalam sebuah kaum atau nagara yang mana sebagian diantara mereka pergi melaksanakan jihad, maka dosa yang lainnya akan hilang, salah satunya adalah jihad tadi, menegakkan kebenaran, menegakkan hukum, memisahkan yang berseteru dan sebagainya. Dan fardhu ain adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Adapun sebagian kecil dari mereka yang kembali setelah mencari ilmu, mereka wajib untuk memberikan pengetahuan dan berdakwah kepada orang lain karena mencari ilmu itu mengajak orang menuju jalan yang lurus.

Dalam perspektif Islam, terdapat beberapa ungkapan populer yang digunakan untuk menyebut peserta didik, di antaranya murîd, thâlib al-`ilm (jamaknya al-tullab), tilmîdz (jamaknya talâmîdz). Terma murid yang berarti orang yang memerlukan atau membutuhkan sesuatu, dalam hal ini pendidikan. Kemudian terma tilmîdz diartikan juga murid, yaitu orang yang berguru kepada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Sedangkan terma thâlib al-`ilm berasal dari kata thalab yang berarti pencari, penuntut, atau pelamar, dan `ilm yang bermakna pengetahuan. Dengan begitu, thâlib al-`ilm berarti pencari atau penuntut ilmu. Namun, dalam arti teknis, istilah thâlib al-`ilm sering digunakan untuk menyebut para pelajar pada tingkat pendidikan menengah atau mahasiswa di perguruan tinggi.

Selain istilah-istilah di atas, merujuk pada nomenklatur Islam, terma mutarabbi, muta`allîm, atau mutaaddib juga merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik. Ketiga istilah ini pada hakikatnya melekat dalam diri setiap manusia yang sedang berada dalam proses pertumbuhan atau perkembangan menuju tingkat kesempurnaan atau

sesuatu yang dipandang sempurna, manusia yang sedang dan terus berada dalam proses membelajarkan diri, atau manusia yang sedang berada dan terus berproses membentuk watak, sikap, dan karakter kediriannya sebagai al-ins, al-basyar, atau bani Adam. Mutarabbi adalah peserta didik dalam arti manusia yang senantiasa membutuhkan pendidikan, baik dalam arti pengasuhan dan pemeliharaan fisik-biologis, penambahan pengetahuan dan keterampilan, tuntunan dan pemeliharaan diri, serta pembimbingan jiwa. Dengan pendidikan itu, mutarabbi pada akhirnya mampu melaksanakan fungsi dan tugas penciptaannya oleh Allah Swt, Tuhan Maha Pencipta, Pemelihara, dan Pendidik alam semesta.

Dalam Islam, hakikat ilmu itu berasal dari Allah Swt dan Dia sendiri adalah al-Âlim. Karenanya, sebagai muta`allim, peserta didik adalah manusia yang belajar kepada Allah Swt, mempelajari al-asmâ` kullah yang terdapat pada ayat-ayat kauniyah dan quraniyyah untuk sampai pada pengenalan, peneguhan, dan aktualisasi syhadâh primordial yang telah diikrarkannya di hadapan Allah Swt. Inilah hakikat muta`allim dalam perspektif falsafah pendidikan islami.

Kemudian mutaaddib adalah semua manusia yang senantiasa berada dalam proses mendisiplinkan adâb ke dalam jism dan rûh-nya. Dalam konteks jism, dengan bantuan dan bimbingan muaddib, mutaaddib berupaya mendisiplinkan adâb ke dalam diri jasmani dan seluruh unsur atau bagiannya. Demikian pula, dalam konteks rûh, melalui bantuan dan bimbingan muaddib, mutaaddib berupaya mendisiplinkan akal (`aql), jiwa (nafs), dan hatinya (qalb) dengan adâb. Dalam Islam, esensi adâb adalah akhlâq, yaitu syari`at yang menata idealitas interaksi atau komunikasi antara manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk lainnya atau alam semesta, dan dengan Tuhan Maha Pencipta, Pemelihara, dan Pendidik semesta alam.

3) Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara Etimologi, kata manajemen merupakan terjemahan dari management. Kata ini berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu manus, manage/menage dan maneggiare.⁴³ Sementara itu beberapa definisi manajemen peserta didik menurut para ahli diantaranya:

- a) Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.
- b) Sedangkan menurut Andrew F Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya di kaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarah, pemotivasian, yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
- c) Harold Koontz mendefinisikan bahwa manajemen sebagai usaha dalam mencapai suatu tujuan tertentu melalui aktifitas orang lain. Dengan begitu menejer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarah dan pengendalian.
- d) Sedangkan Knezevich mendefinisikan manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

⁴³ Zulkhairi Zulkhairi and Nurasih Nurasih, "Manajemen Peserta Didik Mas Ulumuddin Lhokseumawe," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2021): 130–38, <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12189>.

- e) Menurut Nasihin dan Sururi manajemen peserta didik adalah upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik sejak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.⁴⁴

Al-Quran surah Al-infithar ayat 10-12

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَتِيبِينَ ﴿١٠﴾
يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “padahal sesungguhnya bagi kaum ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (perkerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (perkerjaan-perkerjaan itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Infithar :10-12).⁴⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan perorganisasian di haruskan diadakan yang namanya pengawasan. pengawasan ini bertujuan dalam menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dalam manajemen peserta didik dapat berjalan sesuai yang diharapkan kemudian sebagai bahan untuk mencatat dan mengoreksi hal-hal yang dapat menghambat suksesnya suatu kegiatan dalam manajemen peserta didik. Deskripsi tugas

⁴⁴ Arif Wicaksono Prasetyo and Farid Setiawan, “Manajemen Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sewon,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 2, no. 4 (2021): 177–87, <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i4.8706>.

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, “*Al-Quran Dan Terjemahannya*.”

dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator dan sebagai supervisor.

Sedangkan menurut Made Pidarta mengemukakan, manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶ Kemudian Sudjana mengemukakan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.

Ada beberapa istilah yang digunakan sama dengan manajemen peserta didik, peserta didik, seperti manajemen kesiswaan, dan pengelolaan kesiswaan. Jika dicermati dari unsur kata, maka manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah pendayagunaan segenap sumber daya guna mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Jika memperhatikan dari pengertian manajemen peserta didik, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa peserta didik merupakan sentral layanan di sekolah. Semua manajemen sekolah bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik, dengan penyenggaraan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan di sekolah dengan seoptimal mungkin.

Manajemen peserta didik merupakan layanan siswa yang di kelas dan diluar kelas. Manajemen

⁴⁶ Andreas Maier, "Theoretical Framework," *Vertebrate Paleobiology and Paleoanthropology*, no. 9789401772051 (2015): 37–45, https://doi.org/10.1007/978-94-017-7206-8_3.

peserta didik juga dapat diartikan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat di gunakan untuk membuat kelancaran sebagai upaya dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses Pendidikan.

2. Dasar Hukum Peserta Didik

Peserta Didik juga memiliki dasar-dasar hukum, adapun dasar-dasar hukum manajemen peserta didik sebagai berikut :

- a) Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia, seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial
- b) Dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamatkan pemerintah mewajibkan setiap warga Negara untuk mengikuti pendidikan dasar 12 tahun dan pemerintah wajib membiayainya.
- c) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.
- d) Sistem pendidikan nasional mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global

sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkeseluruhan.⁴⁷

3. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen peserta didik ialah mengatur kegiatan-kegiatan serta aktifitas peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang pengembangan pembelajaran di lembaga atau sekolah tersebut. Agar proses belajar dan mengajarnya dapat berjalan dengan baik, tertib, disiplin, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan manajemen peserta didik ialah menata proses peserta didik dimulai pada perekrutan peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik, mengikuti pembelajaran, dari peserta didik masuk hingga mereka lulus, sesuai dengan tujuan pendidikan institusional agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus dari manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengetahuan keterampilan serta psikomotorik peserta didik.
- b) Menyalurkan serta meningkatkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, minat, pada peserta didik.
- c) Menyalurkan aspirasi, harapan, serta memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya hal tersebut diatas dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut serta dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita yang mereka harapkan dan impikan.

⁴⁷ Rizka putri Indahningrum et al., "IMPLMENTASI PRINSIP-PRINSIP TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)," *Applied Microbiology and Biotechnology* 2507, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

4. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi umum dari manajemen peserta didik yaitu sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin bagi yang berkenaan dari segi individualitasnya, segi sosial, segi potensi peserta didik maupun inspirasi.

Sedangkan fungsi khusus manajemen peserta didik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan, peningkatan individuitas peserta didik ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhalang juga terhambat, potensi potensi bawaan tersebut meliputi, kemampuan umum, kemampuan khusus peserta didik serta kemampuan lainnya.
- b) Fungsi yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya, fungsi ini berkenaan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c) Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi serta harapan peserta didik adalah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan minat dan bakatnya. Hobi, kesenangan minat dan bakat peserta didik demikian sudah seharusnya disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan serta peningkatan diri peserta didik secara keseluruhan,
- d) Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik mendapatkan sejahtera dalam hidupnya.

5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum manajemen peserta didik sedikitnya memiliki beberapa tugas utama yang harus diperhatikan yaitu rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta

didik, orientasi peserta didik, penempatan serta pengelompokan peserta didik, pembinaan serta pengembangan terhadap peserta didik, Secara rinci ruang lingkup peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik, adalah menetapkan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Langkah dari kegiatan tersebut adalah:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima.
- 2) Menyusun program kegiatan peserta didik.

b. Rekrumen/penerimaan peserta didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.⁴⁸

Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) yaitu,

- 1) Pembentukan panitia yang disusun secara musyawarah yang terdiri dari semua unsur tenaga pendidik, tata usaha dan dewan sekolah/komite sekolah. Yang bertugas mengadakan pendaftaran, mengadakan seleksi dan menerima pendaftaran kembali peserta didik yang diterima.
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Yang berisi hal-hal sebagai Gambaran singkat sekolah yang meliputi: sejarah, Visi dan Misi, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga

⁴⁸ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, *Manajemen Peserta Didik, Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 3, 2019, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>.

kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon peserta didik baru.

- 3) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru minimal meliputi : surat sehat dari dokter, ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akte kelahiran, salinan nilai (raport/STTB/nilai UN) dari sekolah sebelumnya, melampirkan pas foto (3x4 atau 4x6). Cara pendaftaran, bisa dengan cara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang ke lembaga pendidikan (sekolah) yang dituju. Waktu pendaftaran, menentukan kapan waktu pendaftaran dimulai dan berakhir. Waktu pendaftaran ini meliputi hari, tanggal dan jam pelayanan. Tempat pendaftaran, hal ini menentukan dimana saja calon peserta didik dapat mendaftarkan diri. Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjukan), serta bagaimana pembayarannya (tunai atau bisa di ansur).
- 4) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, jam dan tempat seleksi. Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya. Penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima.

Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru adalah dengan, Membentuk panitia, Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik, Menyediakan formulir pendaftaran, Pengumuman pendaftaran calon peserta didik, Menyediakan buku pendaftaran, Waktu pendaftaran, Penentuan calon yang akan diterima.

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik pada lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁴⁹ Seleksi peserta didik penting dilakukan agar peserta didiknya tidak melebihi daya tampung yang tersedia. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah Melalui Tes atau Ujian, yang meliputi psikotest, tes jasmani, kesehatan, akademik serta tes keterampilan. menelusuran Bakat Kemampuan peserta didik dilihat pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik. Berdasarkan nilai UN. Dari hasil seleksi terhadap peserta didik dihasilkan kebijakan sekolah yaitu, peserta didik yang diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Serta dibuat kebijakan peserta didik yang diterima tetapi sebagai cadangan. Setelah ditetapkan peserta didik yang diterima dan yang tidak diterima, kemudian diumumkan.

Pengumuman hasil seleksi dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, agar tidak menimbulkan keresahan bagi calon peserta didik. Pengumuman ini bisa dilakukan secara terbuka atau secara tertutup. Secara terbuka biasanya diketahui oleh semua orang baik yang diterima atau yang tidak diterima. Biasanya hasil seleksinya ditempel ditempat-tempat yang strategis atau melalui media massa. Pengumuman secara tertutup biasanya melalui surat atau amplop tertutup yang diberikan kepada calon peserta didik, sehingga yang mengetahui diterima atau tidak diterima hanya calon peserta didik yang bersangkutan. Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (sekolah) yang menerimanya. Pada

⁴⁹ Hasriyan Rudi Setiawan, "Manajemen Kegiatan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Disertasi*, 2020, 1–383, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1630>.

waktu daftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

d. Orientasi peserta didik

Orientasi calon peserta didik yang akan menjadi siswa baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat dimana peserta didik itu akan menempuh pendidikannya. Situasi dan kondisi tersebut menyangkut pada lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.⁵⁰

Tujuan orientasi peserta didik ialah, Agar peserta didik dapat memahami dan mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah. Agar peserta didik dapat berpartisipasi serta ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh sekolah. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental maupun emosional sehingga ia merasa betah dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah juga agar dapat menyesuaikan dengan suasana sekolah. Adapun fungsi orientasi peserta didik ialah, Bagi peserta didik itu sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai, Wadah untuk untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap. Bagi personalia lembaga atau tenaga pendidikan, agar dapat mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan. Bagi para peserta didik senior/kakak tingkat, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih jauh mengenai peserta didik penerusnya disekolah

⁵⁰ Ahmad Mantiq Alimuddin and Yuzrizal, "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–22, <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.

tersebut. hal ini sangat penting terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik disekolah tersebut.

e. Penempatan serta pengelompokan peserta didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengklasifikasian atau pengelompokan peserta didik ini diperlukan bukan untuk membeda-bedakan peserta didik tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka, dalam upaya pembelajaran. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas. Mengatur mereka dalam hal perkelompokan berdasarkan fungsi persamaan dan perbedaan.

Menurut William A Jeager dalam mengelompokkan peserta didik dapat di dasarkan kepada:

- 1) Fungsi Integrasi, yaitu pengelompokkan yang berdasarkan pada kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- 2) Fungsi Perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.⁵¹

Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

⁵¹ Ahmad Fauzi, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 110–26, <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.69>.

- 1) Friendship Grouping Pengelompokkan peserta didik yang berdasarkan pada kegemaran dalam memilih perteman diantara mereka. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.
- 2) Achievement Grouping Pengelompokkan peserta didik yang didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokkan ini biasanya dijadikan percampuran antar peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.
- 3) Aptitude Grouping Pengelompokkan peserta didik yang di dasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.
- 4) Attention or interest Grouping Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat berdasarkan kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak menyukai dengan bakat yang dimilikinya.
- 5) Intelligence Grouping Pengelompokkan peseta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.⁵²
- 6) Pembinaan serta pengembangan terhadap peserta didik.

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan

⁵² Mesi Satrianti, "Manajer Kesiswaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019): 292.

peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁵³ Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan diharapkan agar peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkannya peserta didik harus melaksanakan berbagai kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam meelakukan kegiatannya yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum yang pelaksanaanya dilakukan pada jam pelajaran. Seperti bentuk proses belajar mengajar di dalam kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Kegiatan kurikuler ini wajib untuk diikuti oleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kulikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kulikuler. Mereka dapat memilih kegiatan mana yang mereka sukai dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kulikuler ini merupakan tempat kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kulikuler : OSIS, Karate, kelompok Silat, Basket, Pramuka, Teater, dan lain sebagainya.

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti: Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan peserta didik, Mendorong bakat dan minat mereka, Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti:

⁵³ Muhammad Nur Hakim et al., "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik" 2, no. 1 (2023): 26–37.

Kepramukaan, Usaha kesehatan sekolah, Patroli keamanan sekolah, Peringatan hari-hari besar agama dan nasional, Pengenalan alam sekitarnya, Kelompok ilmiah, Olah raga/ seni budaya dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler.

Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstra kulikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling mendukung dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Proses belajar sangat menentukan kemampuan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan sekolah seperti tenaga pendidik (guru). Dapat dilihat dari naik kelas dan tidak naik kelasnya bagi peserta didik serta lulus dan tidak lulus peserta didik di tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah).

Penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Ada tiga pilar manajemen pembinaan peserta didik:

- 1) Berwawasan masa depan, yaitu mendidik para peserta didik untuk optimis, aktif, dan berpikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik.

- 2) Memiliki keteraturan pribadi (self regulation), yaitu membina para peserta didik untuk memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram.
- 3) Kepedulian sosial (social care) yaitu membina peserta didik untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Peserta didik diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya

g. Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai pada saat peserta didik itu di terima sampai mereka tamat dan menjadi alumni. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan memerlukan perlengkapan dan peralatan yang dapat mempermudah yaitu bisa berupa:

- 1) Buku induk peserta
- 2) Buku klapper
- 3) Daftar prestasi
- 4) Daftar mutase peserta didik
- 5) Buku catatn pribadi pesert didik
- 6) Daftar nilai
- 7) Buku legger
- 8) Buku raport

h. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari sekolah yang telah di terseleikannya program pendidikan yang telah ditempuh oleh peserta didik. Dengan demikian ruang lingkup manajemen peserta didik adalah pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik dari mulai peserta didik masuk sampai dengan lulus sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Solechan and Setiawan, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno."

Dalam upaya membangun peserta didik yang Qur'ani dan berkualitas unggul serta baik maka, diperlukan adanya aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an di dalamnya. Sebagaimana yang di sebutkan oleh Said Agil Husin al-Munawar bahwa secara normatif, proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam dunia pendidikan meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan yaitu:

- 1) Dimensi Spiritual, yakni iman, takwa, dan akhlak yang mulia. Dimensi ini ditekankan kepada akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam Islam terdapat dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan menjauhi keburukan yang berisi sebuah perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah (amar makruf nahi mungkar)” berkaitan erat dalam upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah SWT. Terbentuknya akhlak yang baik dapat menjadikan terciptanya individu dan masyarakat dalam kumpulan suatu masyarakat yang beradab dan berakhlakul karimah.
- 2) Budaya, Dimensi yakni kepribadian yang teguh dan mandiri, tanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan. Dimensi ini berfokus kepada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang terarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar dan faktor ajar (lingkungan) dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuan melalui bimbingan dan kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak laku menurut norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang

mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan pola-pola kehidupan Islam.

- 3) Dimensi Kecerdasan, merupakan dimensi yang dapat membawa kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, dll. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan suatu proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas, dan praktis. Tegasnya dimensi kecerdasan ini berimplikasi pada pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan⁵⁵

Manajemen peserta didik berbasis spiritual dalam pendidikan adalah tentang mengekspresikan keinginan diri peserta didik untuk mencari makna dan tujuan dalam hidup dan merupakan sebuah proses menghidupkan serangkaian nilai-nilai pribadi yang sangat dipegang oleh seorang peserta didik. Spiritualitas dalam pendidikan bukan mengenai membawa agama kedalam pendidikan, namun mengenai kemampuan menghadirkan keseluruhan diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

B. Spiritual

1. Pengertian Spiritual

Spiritualitas merupakan terjemahan dari kata spirituality atau turunan dari kata spiritual yang mengandung makna “bernafas”, di samping itu kata spirit juga memiliki beberapa arti prinsip yang menghidupkan atau vital sehingga menghidupkan suatu organisme fisik makhluk supernatural, kecerdasan atau bagian bukan material dari orang.⁵⁶ Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan untuk spiritualitas adalah ruhaniyyah atau kata maknawiyah. Istilah pertama diambil dari kata ruh, sedangkan istilah kedua diambil

⁵⁵ Yudi Ardian Rahman, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 1–23.

⁵⁶ Ahmad Idris, *Dimensi Spiritual Perspektif Ahmad Bin Idris*, 2019.

dari kata ma'na, yang mengandung konotasi aspek batin dibalik aspek dahir atau lahiriyah.

Beberapa makna spiritual yang di kemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya:

- 1) Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, orang yang pertama kali mencetuskan tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan dalam menghadapi serta memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna, untuk melakukan kontekstualisasi, serta bersifat transformatif. Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. kecerdasan itu untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.
- 2) Danah Zohar juga menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada hidup individu yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang manusia tidak hanya di pergunakan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada saja, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.
- 3) Sementara menurut Kalil Khawari, kecerdasan spiritual ialah fakultas dari dimensi nonmaterial kita-ruh manusia. Inilah sebuah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekat yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (intelektual dan emosi), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.⁵⁷

⁵⁷ Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, "PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SEKOLAH DASAR SD NEGERI 4 BILOKKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn,"

- 4) Dillard memaknai bahwa makna sebuah spiritualitas berkembang sedemikian rupa, spiritualitas dilihat sebagai sebuah proses dalam dua fase (perkembangan), Pertama pada fase inner growth (perkembangan aspek batin) dan kedua pada manifestasi hasil batin tersebut dalam kehidupan sehari-hari di dunia nyata. “Spirituality is also describe as as process in two phases: the first on inner growth, and the second on the manifestation of this results daily in the word”.⁵⁸
- 5) Sementara itu, kajian psikologi positif, seperti disebutkan oleh C. Richard Snyder dikatakan bahwa spiritualitas didefinisikan sebagai pencarian terhadap yang suci (the sacred), dimana yang suci secara luas didefinisikan sebagai bagian dari kemuliaan.

Secara demikian dapat dikatakan bahwa spiritualitas tidak saja bersifat inner-individual, sebagai fenomena subjektif, unik, dialami sebagai perasaan dan emosi terdalam seseorang, melainkan juga inner-communal, sebagai fenomena kelompok yang dialami dalam kerangka budaya tertentu sebagai kepercayaan mendalam, nilai-nilai dan ritual-ritual yang memberi makna. Demikian pula, spiritualitas berorientasi outer-individual, artinya perlu dilihat signifikansinya pada aksi dan akibat terhadap orang lain sebagai individu-individu, serta orientasi outer-communal yang menekankan perlunya spiritualitas diungkapkan dalam struktur, organisasi atau institusi.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan meraih makna atas berbagai kecerdasan yang mengintegrasikan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Intelligence (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ). Ketiga kecerdasan ini sebenarnya sudah melekat secara inheren dalam setiap diri pribadi manusia, namun kenyataannya banyak manusia

Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1, no. 1 (2020): 11–29, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.325>.

⁵⁸ Dodi, “Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam.”

yang terperangkap dan terpenjara oleh salah satu kecerdasan saja. Saat ini muncul suatu keyakinan, bahwa kesadaran spiritual diperlukan sebagai kekuatan untuk mengatasi efek sistem kapitalisme bisnis pada pemikiran bisnis dan manajemen yang merusak lingkungan maupun kehidupan manusia.

Dengan kesadaran spiritualitas, maka sukses material (profit, uang, aset) maupun sukses sosial (reputasi, brand, citra, image) tanpa diikuti oleh kesuksesan spiritual dapat menimbulkan ketimpangan, tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tapi juga bagi masyarakat, lingkungan maupun bangsa. Jika motif-motif spiritual ini berhasil ditanamkan kedalam manajemen, maka suatu perusahaan yang semula bersifat kapitalis akan menunjukkan wajahnya yang lebih spiritual.

Manajemen peserta didik berbasis spiritual (Spiritual Based Human Resources Management) adalah sebuah konsep terpadu antara manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual. Manajemen peserta didik berbasis spiritual (Spiritual Based Management) tidak hanya menjanjikan pencerahan yang bersifat individual namun juga dapat dijadikan alat (tool) untuk meraih keuntungan.

Antusiasisme akan pentingnya pendekatan spiritual dalam manajemen korporat dan dunia kerja pada umumnya tampak pada dukungan yang semakin meningkat pada perlunya etika bisnis. Manajemen spiritual merupakan suatu konsep yang terpadu (integral) antara manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual yang merupakan nilai-nilai suci dan nilai-nilai ketuhanan.⁵⁹

⁵⁹ Afida Rahmawati, "PENGARUH ETOS KERJA ISLAM DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP KUALITAS KERJA MELALUI KINERJA KARYAWAN (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BMT ELEMENTARI 'Darul Falah' Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)," *Molecules* 9, no. 1 (2019): 148–62, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L6>

Konsep spiritual management dalam bahasa K.H. Abdullah Gymnastiar (AA GYM) diperkenalkan dengan istilah Manajemen Qalbu, bertumpu pada religious mind-set yang meletakkan hubungan antar manusia dalam proses bisnis atau kerja, tidak lepas kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya.⁶⁰ Implementasi, kualitas hubungan antara manusia dalam setiap transaksinya atau perniagaan manusia dengan Tuhannya. Outcome yang diharapkan dari implementasi konsep ini adalah bahwa manusia siapapun yang terlibat dalam proses bisnis, harus memiliki kesadaran, apapun yang mereka perbuat harus berlandaskan pada keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan.

Perilaku-perilaku religius dalam bekerja terlihat dalam beberapa indikator, diantaranya mengembangkan mind-set yang religius, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung-jawabnya, taat pada etika profesional, memiliki integritas moral yang tinggi serta selalu berupaya melakukan inovasi. Suatu proses dan upaya empowerment akan berjalan dengan baik, jika di lingkungan perusahaan tersebut sudah bertumpu pada budaya kerja yang supportive dan mengutamakan achievement, obyektivitas serta transparansi dengan dukungan gaya kepemimpinan yang menghargai kreativitas, prestasi dan menganggap bawahan sebagai bagian perusahaan yang paling penting.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah bentuk dari bisikan hati tentang kebenaran dari Allah SWT, karena implementasi kecerdasan tersebut sebagai cerminan hati yang bersih dengan segala tindakan yang positif, dan membawa manusia ke jalan yang benar serta mampu mengambil sikap bijaksana dalam menyelesaikan setiap persoalan. Menurut Toto Tasmara

mengungkapkan adanya beberapa aspek yang menjunjung kecerdasan spiritual sebagai bagian dari suatu akhlak mulia, yaitu Shiddiq, stiqomah, Fathanah, Amanah, Tabligh. Seseorang yang memiliki ciri dan karakteristik kecerdasan spiritual di dalam dirinya hanya melakukan semata-mata karna Allah SWT.

Menurut Dadang Hawari mengungkapkan karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah Sang Pencipta dan beriman kepada malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qadha' dan qadar. Hal ini membuatnya selalu bersandar kepada ajaran Allah dan merasa bahwa dirinya selalu diawasi, dicatat perbuatannya, yang menyebabkan ia selalu menjaga perbuatan dan hatinya. Dan berusaha agar selalu berbuat kebajikan.
- 2) Menjaga sikap selalu amanah, konsisten, dan selalu berpegang pada amar ma'ruf nahi munkar, sehingga ucapan dan perilakunya selalu mencerminkan nilai-nilai luhur, moral dan etika agama.
- 3) Membuat keberadaan dirinya bermanfaat untuk orang lain dan bukan sebaliknya. Bertanggungjawab dan mempunyai kepedulian sosial.
- 4) Memiliki rasa kasih sayang antar sesama sebagai pertanda seorang yang beriman Tidak memiliki sifat pendusta terhadap orang lain atau pada agama. Selalu berkorban, berbagi dan taat pada tuntunan agama.
- 5) Mempunyai sifat menghargai waktu dan tidak menyia nyiakan waktu, dengan cara selalu beramal saleh dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan serta kebenaran juga kesabaran.⁶¹

⁶¹ Jurnal Kajian Keislaman, Wahyu Sabilar Rosad, and Naskah Diterima, "Wahyu Sabilar Rosad; 'PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU AJIBARANG WETAN' INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG) CILACAP LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian

Dadang Hawari, menyatakan Adapun ciri-ciri anak yang mencerminkan adanya kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Indragiri A yaitu:

- 1) Anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta sehingga dia merasa apa yang dilakukannya selalu diawasi oleh Allah hingga dia akan merasa segan jika harus melakukan suatu keburukan.
- 2) Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa dengan hati yang ikhlas karna Allah SWT.
- 3) Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat tidak suka menyia-nyiakan waktu yang ada dengan hal-hal yang tidak berguna dan bermanfaat.
- 4) Anak senang melakukan perbuatan baik selalu berkata jujur, sopan, suka membantu serta memiliki sifat yang suka menolong terhadap sesamanya
- 5) Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian.
- 6) Anak mudah memaafkan orang lain juga memiliki selera humor yang baik tanpa menyakiti orang lain dengan bercanda guraunya, dalam situasi dan kondisi apapun.
- 7) Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun menerima dengan hati yang ikhlas dan lapang terhadap ketentuan dan ketetapan yang telah Allah berikan.
- 8) Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain juga dapat memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.⁶²

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

- 1) Faktor internal (factor bawaan)

Allah menciptakan manusia dengan keistimewaannya yaitu memiliki akal dan pikiran yang diharapkan dapat menjadi insan yang berakhlaktul karimah yang mampu

Masyarakat) PELA” 1, no. 1 (2019): 119–38, <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/amk>.

⁶² Hal: Skripsi, Sdri Rina, and Anjar Sari, “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 1 Sambungmacan, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Core.Ac.Uk*, 2017.

dipercayai untuk menjaga bumi ini atau yang biasa disebut dengan nama khalifah. Karena manusia suatu saat nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak, oleh karena itu manusia harus benar-benar selalu berpegang teguh kepada hukum agama yang menjadi pedoman hidupnya.

Manusia adalah ciptaan Allah yang berasal dari fitrah dan memiliki naluri beragama yaitu tauhid, apabila tidak beragama manusia dianggap makhluk tidak wajar, ketidakwajaran tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan. Berdasarkan pernyataan di atas, Allah SWT bersabda dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30, dijelaskan:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.s Ar-rum:30)⁶³

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Menurut Syamsu Yusuf, beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terhadap anak terutama dalam pembentukan jiwa keagamaan seorang anak.⁶⁴

Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

⁶³ Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, vol. 1, 2017.

⁶⁴ Wahid Khoirul Anam, “Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan,” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 1–15.

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi semua anak. Pengetahuan dan informasi yang diberikan berasal dari orang tua, sehingga orang tua sangat bertanggungjawab dalam pembentukan kecerdasan pada anak. Peran orang tua diperuntukan untuk bertanggung jawab membimbing potensi kesadaran beragama dan pengalaman beragama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan setelah lingkungan keluarga, yang menjadi figur penting di dalam lingkungan sekolah ialah para guru/pendidik dan warga sekolah yang lain, yang mempunyai tanggung jawab atas perannya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan anak didiknya. Sehingga, seluruh pendidikan yang ada di sekolah baik dari keteladanan, pembiasaan, dan lain sebagainya akan menjadi dorongan siswa untuk menirukan dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berpengaruh setelah lingkungan keluarga dan sekolah. lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan sekitar rumah anak bermain, belajar, menonton televisi dan media cetak lain yang sering menjadi bahan mainan dan belajar anak. Lingkungan masyarakat merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual di atas, penulis memperoleh kesimpulan bahwa, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah faktor yang sangat berperan penting yang diperoleh terdapat dua faktor yaitu faktor internal atau dari dalam diri anak dan eksternal atau dari lingkungan luar. Yang peranannya sangat besar terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam mempengaruhi kecerdasan spiritualnya yang di mana mereka belajar memperoleh informasi serta berperilaku terhadap dirinya dan orang lain yang di dasarkan kepada keagamaan.

4. Pengembangan Dan Peningkatan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terhadap peserta didik dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan berbagai cara diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Melalui iman

Iman adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan kehidupan. Dengan adanya iman dalam diri dapat menimbulkan keistiqomahan dan kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah SWT Iman, dan ibadah kepada Allah menimbulkan rasa ketauhidan dalam diri. Didalamnya terdapat mencegah diri terhadap penyimpangan, penyelewengan dan penyakit jiwa. Seorang mukmin yang berpegang teguh terhadap agamanya, maka Allah akan menjaga semua ucapan dan perbuatannya.

2) Melalui ibadah

Melalui ibadah Ibadah yang dikerjakan seorang dapat membersihkan jiwanya semakin ia beribadah semakin bersih jiwanya. Didalam ajaran Islam Tuhan itu dilukiskan sebagai dzat yang Maha Suci ia tidak bisa didekati kecuali orang yang suci jiwanya. Ibadah baik yang wajib maupun yang sunah dapat meningkatkan kebersihan jiwa. Jiwa yang bersih salah satu indikator kecerdasan spiritual.

5. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Mengoptimalkan kecerdasan peserta didik dalam pembelajaran membutuhkan usaha yang optimal dari pendidik. Pendidik yang mampu mewujudkan hal tersebut tentu tidak sembarangan karena dibutuhkan persiapan yang maksimal dari seorang guru yang profesional yang mampu memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Karena seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik yang memiliki beraneka ragam karakter yang tidak akan bisa disamakan cara belajarnya.

Hal ini disebabkan oleh kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, serta pengalaman setiap dari peserta didik berbeda-beda. Untuk itu, penyajian atau proses perlakuan cara belajar mesti dibeda-bedakan juga oleh pendidik kepada peserta didik melihat beraneka ragam tersebut, namun kenyataannya dalam proses pembelajaran guru kurang bijaksana melihat keberaneka ragam tersebut sehingga timbul kecenderungan sosial peserta didik untuk malas belajar malahan sampai ke titik klimak tidak ingin belajar. Adanya perbedaan tersebut, guru perlu mengenal kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan mengetahui berdasarkan ciri-ciri yang ada pada peserta didik. Hal ini bisa dilaksanakan apabila guru memiliki kepedulian dan melaksanakan tanggung jawab sepenuhnya sebagai pengajar.

C. Manajemen Peserta Didik Berbasis Spiritual

Manajemen merupakan sebuah langkah-langkah ataupun cara dalam mengatur sesuatu agar apa yang diinginkan atau suatu hal yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan produk yang sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spritual pendidikan islam merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mengatur suatu kegiatan agar peserta didiknya memiliki kecerdasan baik emosional, intelegency bahkan diharapkan mampu memiliki kecerdasan spritual. Karena pada dasarnya penanaman nilai karakter terhadap peserta didik adalah melalui sekolahnya. Dengan adanya manajemen tersebut diharapkan

nantinya peserta didik mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan serta memiliki akhlakul karimah yang baik yang dapat dicontoh oleh orang lain dan nantinya bisa menjadi panutan dari sesamanya bahkan ketika sudah terjun didunia masyarakat. Guru merupakan komunikator, pemberi nasehat-nasehat, pemberi inspirasi dan dorongan. Juga membimbing peserta didik dalam sikap dan tingkah laku, agar memiliki karakter yang baik dan memiliki nilai-nilai moral yang berlandaskan kecerdasan spiritual.

⁶⁵

Khursid ahmad menyatakan dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia islam dewasa ini, maka masalah pendidikan merupakan masalah yang paling menantang. Masa depan dunia islam tergantung kepada cara bagaimana dunia islam menjawab dan memecahkan tantangan ini.⁶⁶

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal berikut:
 1. Daya tampung kelas
 2. Rasio/Perbandingan Peserta didik dan Guru.

- b) Menyusun program kegiatan peserta didik.
 1. Visi dan misi lembaga pendidikan
 2. Minat dan bakat peserta didik
 3. Sarana dan prasarana yang ada
 4. Anggaran yang tersedia
 5. Tenaga kependidikan yang tersedia

⁶⁵ Anam.

⁶⁶ M Edi Suharsongko, "Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Media Dan Komunikasi Ilmiah* 03, no. 02 (2021): 108–21, <https://jurnalsttmaa.org/alasma/article/view/68%0Ahttps://jurnalsttmaa.org/alasma/article/download/68/57>.

Aktivitas pertama yang dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah melakukan perencanaan (planning). Mondy & Premeaux menjelaskan “planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti pada perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen. Selanjutnya Terry mengemukakan “Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results”. Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu: pengumpulan data, analisis fakta dan penyusunan rencana yang konkrit. Ali Imron mengatakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka terkait hal-hal yang harus dilakukan di sekolah berkaitan dengan peserta didik, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah.⁶⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah

⁶⁷ Ujang Ahmad Yani, Budi Handrianto, and Abdul Hayyie Al Kattani, “Manajemen Peserta Didik Dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur’an Di SMAIT Ummul Quro,” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022): 17–32, <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>.

Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr:18)⁶⁸

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Perencanaan peserta didik, dengan demikian merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Adapun yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik. Tatang Amirin mengatakan bahwa dalam perencanaan peserta didik yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Tahap ini merupakan tahap penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah: Pertama, merencanakan jumlah peserta didik sesuai dengan daya tampung jumlah kelas yang tersedia dan dengan rasio perbandingan peserta didik dengan guru. Idealnya rasio perbandingan antara guru dan peserta didik adalah 1:30; Kedua, menyusun program kegiatan kesiswaan yang berdasarkan pada visi dan misi sekolah yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.⁶⁹

Maka dari itu untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan islam diperlukan adanya pemberdayaan dan pencerahan system pendidikan islam. Perlu adanya Kerjasama antara pemerintah serta selaku penanggung jawab dalam hal pendidikan islam untuk manajemen pendidikan islam melalui peserta didik sebagai tongkat estafet pembaruan bangsa. Dalam membangun ciri-ciri lulusan tersebut, maka lembaga pendidikan islam dengan berbagai

⁶⁸ Quran kemenak

⁶⁹ R Mujib, "MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI BANGBAYANG KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES," 2020, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/8176>.

programnya perlu dimanage dengan tujuan untuk mempererat eksistensi lulusan agar tidak hanya berwawasan local dan nasional, tetapi juga berwawasan islam. bertolak dari pemikiran tersebut maka pengembangan lembaga pendidikan islam perlu mengantisipasi hal-hal berikut: Perlunya manajemen pendidikan islam yang bedasarkan kebutuhan pendidikan, perlunya manajemen pendidikan islam secara terpadu antara pendidikan formal dan nonformal keterpaduan antar riset, pengajar dan pelayanan perlunya pengembangan keterampilan dalam arti mampu menciptakan, melatih dan konsultasi yang sangat diperlukan oleh institusi-institusi terkait, dengan diharapkan nantinya peserta didik mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan serta memiliki akhlatul karimah yang baik yang dapat menjadi contoh oleh orang lain dan nantinya bisa menjadi panutan dari sesamanya bahkan Ketika sudah terjun dalam masyarakat. Guru juga merupakan komunikator pemberi nasihat-nasihat, pemberi inspirasi, dan dorongan juga membimbing pesera didik dalam sikap dan tingkah laku agar memiliki karakter yang baik dan memiliki nilai-nilai moral yang berlandaskan kecerdasan spiritual.

2) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik dilakukan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu sekolah, tidak diterima semua dengan begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di suatu lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara - cara seleksi yang dapat dipergunakan adalah :

1. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademis, atau tes keterampilan.

2. Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c. Berdasarkan nilai STTB/SKHU atau nilai UAN

Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (madrasah) yang menerimanya, pada saat daftar ulang biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administrasi yang berguna bagi pengisian data peserta didik dilembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya. (Q.S Al-Qasas: 26)⁷⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam proses rekrument atau seleksi dibutuhkan pelaksanaan yang adil jujur serta sesuai dengan tuntunan syariat yang pada akhirnya menciptakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab professional dan memiliki budi pekerti yang baik dalam bermasyarakat, organisasi dsb.

Menurut Annas menjelaskan mengenai keterkaitan manajemen peserta didik dengan hasil dari Pendidikan Agama Islam yang membentuk karakter religius. Menurutnya manajemen peserta didik berbasis kecerdasan spritual pendidikan Islam merupakan upaya dalam membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional, intelegensi, dan juga memiliki kecerdasan spritual, hal tersebut perlu dilakukan oleh dua arah dalam penerapannya yaitu di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Sedangkan

⁷⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahannya.”

Pada proses manajemen peserta didik dalam membentuk karakter, menurut Suheli dalam penelitiannya bahwasannya peran sekolah dalam pembentukan karakter sangat sesuai terutama apabila sekolah tersebut menyiapkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sehingga segala langkah aturan dan proses dapat berjalan dengan terarah. Juga dalam manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter tidak boleh mengenyampingkan tiga aspek perkembangan kepribadian seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷¹

3) Pengelompokan peserta didik

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu sekolah/madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya, dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

Menurut William A. Jeager pengelompokan peserta didik didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan, berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pengelompokan integrasi tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur, yang menghasilkan pembelajaran yang berifat klasikal. Pengelompokan perbedaan didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan, menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.⁷²

Menurut Hendyat Soetopo, dasar - dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

⁷¹ Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, and Samsul Arifin, "Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Sebuah Lembaga Sekolah Dan Madarasah Karena Menjadi Tempat Dalam Dan Berkarakter . Krisis Moral Yang Kian Melanda Bangsa Ini Selayaknya Menjadi Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pengelol" 6 (2021): 161–74.

⁷² Endin Mujahidin, Abdul Rauf Haris, and Didin Hafidhuddin, "Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfizh," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 068, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2699>.

1. Friendship Grouping, Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.
2. Achievement Grouping, Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan pencampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.
3. Aptitude Grouping, Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.
4. Attention Or Interest Grouping, Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.
5. Intelligence Grouping, Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas hasil tes inteligensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.

Dalam penelitian Gage, Scott, Hirn, & MacSuga-Gage mengatakan keterkaitan manajemen kelas berketerkaitan dalam manajemen peserta didik menurutnya guru sebagai kunci dalam keberhasilan dari proses manajemen peserta didik di kelas. Kelas sebagai ruang eksplor keaktifan peserta didik selayaknya diisi dengan kegiatan yang mendukung sehingga tidak mengganggu psikis dari peserta didik. Sekolah dituntut untuk menciptakan suasana nyaman dalam proses manajemen peserta didik.⁷³

⁷³ Muhammad Aditya Firdaus, Sofia Ratna Awaliyah F, and Mohamad Erihadiana, "Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 41, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl 125) ⁷⁴

Dalam ayat tersebut mengutarakan proses manajemen peserta didik dalam ruang lingkup kelas dan upaya guru dalam mengkondisikan peserta didik untuk membentuk karakter religius. Pembentukan kepribadian peserta didik dilihat dari proses manajemen yang mengikut sertakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan juga ada sepek lain yaitu kompetensi pengajar dalam memberikan proses pengajaran yang mendukung dalam pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Manajemen peserta didik yang ideal dari penelitian tersebut adalah mampu memberikan suasana yang mendukung dan fasilitas yang memadai dalam proses pembentukan karakter. Sedangkan dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian penelitian sebelumnya adalah upaya untuk memadukan manajemen peserta didik dari proses masuknya peserta didik hingga peserta didik tersebut selesai dari sekolah. Tidak luput bahwasannya proses manajemen peserta didik disesuaikan dalam rangka pengembangan karakter religius dari peserta didik. Penyesuaian langkah dalam proses manajemen peserta didik disesuaikan dengan pengembangan karakter religius peserta didik. Penanaman karakter religius diupayakan agar dapat diinternalisasikan dan

⁷⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Quran Dan Terjemahannya.”

diimplementasikan pada setiap program yang dicanangkan dan dimulai dari proses rekrutmen peserta didik hingga masa akhir peserta didik di sekolah. Maka oleh karena itu dalam penelitian ini melakukan upaya penelaahan proses pembentukan karakter peserta didik dalam ruang lingkup manajemen peserta didik yang lebih luas. Pentingnya pembentukan karakter religius dalam kepribadian peserta didik sebagai tameng dalam menyikapi perkembangan yang begitu pesatnya saat ini sehingga banyak terjadi penurunan moralitas dan karakter terutama pada kepribadian peserta didik saat ini.

4) **Pembinaan dan pengembangan peserta didik**

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di madrasah, dimana setiap peserta didik ini wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate,

kelompok silat, kelompok basket, kelompok sepak bola, futsal, bola volly, pramuka, kelompok seni, (teater, tari, musik, hadroh, marawis, qori-qoriah dll.)

Proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk diperkenalkan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kemudian dilakukan masa orientasi dan latihan pendidikan dasar untuk selanjutnya melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya Dahliyana menyatakan Kebiasaan yang dilakukan dengan terus menerus akan menjadi membentuk karakter bagi peserta didik. Dengan dilakukannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di sekolah diharapkan dapat terbentuknya karakter dari peserta didik.

Sedangkan Moral Action yang dicanangkan oleh Lickona mengatakan bahwa dimana terjadinya aksi moral dapat terwujud dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik perpadu dalam kepribadian peserta didik. Minat dan bakat peserta didik terlatih dan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler karena dalam kegiatan tersebut didominasi bagi peserta didik yang bersedia saja memasuki pada kegiatan ekstrakurikuler tertentu dan yang memiliki minat dan bakat.⁷⁵

Disamping itu, fungsi bimbingan di sini adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis madrasah lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat, dan kemampuan. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai

⁷⁵ Muhammad, Hasanah, and Arifin, "Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Sebuah Lembaga Sekolah Dan Madrasah Karena Menjadi Tempat Dalam Dan Berkarakter . Krisis Moral Yang Kian Melanda Bangsa Ini Selayaknya Menjadi Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pengelol."

perkembangan yang optimal. Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa tujuan pembinaan kepesertadidikan adalah:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan,
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat,
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).⁷⁶

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru, pembinan, instruktur, fasilitator, pelatih). Peningkatan mutu diarahkan pula pada guru (secara tidak langsung) sebagai tenaga pendidik yang berperan sentral dan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik (sasaran akhir) yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitasnya di madrasah. Tujuan peningkatan mutu guru adalah pengembangan kompetensi dalam layanan pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan kesiswaan secara terintegrasi dan bermutu.

⁷⁶ Rusli Lutan, "Supervisi Pendidikan Jasmani," *Supervisi Pendidikan Jasmani*, 2002, 179, http://perpus.sman1-btp.sch.id//index.php?p=show_detail&id=3612.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim:6)⁷⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang tugas dan peran seorang pendidik terhadap peserta didik adalah di tuntun untuk bersungguh-sungguh dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan baik tujuannya agar peserta didik tersebut mendapatkan ilmu juga keselamatan atas dunia dan akhiratnya. Lembaga pendidikan dan praktisi pendidikan saat ini diperlukan langkah dalam pengembangan kepribadian peserta didik dengan upaya menggenjot pendidikan berbasis islam sebagai sarana dalam pengimplementasian karakter. Membicarakan mengenai karakter pada saat ini memang sangat perlu untuk terus dibicarakan dan dikembangkan serta dilakukan tindakan nyata dikarenakan kekhawatiran yang perlu dilakukan solusi mendalam dalam menangani permasalahan yang timbul dari pesatnya perkembangan zaman yang ada. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses manajemen peserta didik yang dilakukan oleh SMP Al-huda jatiagung lampung selatan dalam pembentukan karakter religius pada kepribadian peserta didik. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian

⁷⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Dan Terjemahannya."

ini adalah sebagai gambaran sekolah yang melakukan proses manajemen peserta didik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembentukan karakter religius pada kepribadian peserta didik sehingga dapat dipraktikan di sekolah lain.⁷⁸



⁷⁸ Suharsongko, "Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam."

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. "Konsep Spiritual Quotient Dalam Tafsir Fî Zhilâlil Qur'ân Karya Sayyid Quthb Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," 2022, 1–374.
- Agustyan, A. "... Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Agama Islam Indonesia," 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15246>.
- Ahmad Fauzi. "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 110–26. <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.69>.
- Ahmad Yani, Ujang, Budi Handrianto, and Abdul Hayyie Al Kattani. "Manajemen Peserta Didik Dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Di SMAIT Ummul Quro." *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022): 17–32. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>.
- Alimuddin, Ahmad Mantiq, and Yuzrizal. "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–22. http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilais_ejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf.
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 1–15.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.," n.d.
- Ansar, Nurdian Ramadhani. "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online Di SMK Negeri 6 Makassar." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 65. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p65-72>.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Dewi, Nirmala, Ahmad Talib, and Nurwati Djam. "Student

Difficulties in Learning Mathematics Based on Learning Styles”
611, no. ICoESM (2021): 11–18.

Dodi, Limas. “Nilai Spiritualitas Sayyed Hossein Nasr Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 71–90. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/download/1198/791>.

Ferdinand, Augusty. “Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertai Ilmu Manajemen.” *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Disertai Ilmu Manajemen* 4, no. 2 (2006).

Firdaus, Muhammad Aditya, Sofia Ratna Awaliyah F, and Mohamad Erihadiana. “Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 41. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>.

Hakim, Muhammad Nur, Muhammad Nur Iskandar, Institut Pesantren, K H Abdul, and Chalim Mojokerto. “Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik” 2, no. 1 (2023): 26–37.

Harahap, Angga Winata, Hamidah D, and Dedi Hermawan Syahputra. “Implementasi Kebijakan Satu Data Dalam Mengelola Data Pokok Peserta Didik Dengan Menggunakan Aplikasi Dapodik Versi 2021.C Di Sma Negeri 4 Binjai” 11, no. 1 (2022): 8–16.

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. Vol. 1, 2017.

Idris, Ahmad. *Dimensi Spiritual Perspektif Ahmad Bin Idris*, 2019.

Indahningrum, Rizka putri, Jose Naranjo, Hernández, Jose Naranjo, L Ombra D E L Peccato, and Hernández. “IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM).” *Applied Microbiology and Biotechnology* 2507, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>

- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. *Manajemen Peserta Didik. Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. Vol. 3, 2019. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>.
- Kajian Keislaman, Jurnal, Wahyu Sabilar Rosad, and Naskah Diterima. "Wahyu Sabilar Rosad; 'PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU AJIBARANG WETAN' INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG) CILACAP LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) PELA" 1, no. 1 (2019): 119–38. <https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/amk>.
- Kedisiplinan, Profil, Peserta Didik, Kelas Iv, and S D N Rejosari. "Profil Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Iv b Sdn Rejosari 01 Semarang" 09 (2023): 102–12.
- Kegiatan, Implikasi, Pondok Pesantren, Kilat Dalam, Meningkatkan Kecerdasan, and Spiritual Dan. "Implikasi Kegiatan Pondok Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgri 2 Ponorogo," 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "*Al-Quran Dan Terjemahannya*," n.d.
- Khaidir, D. Tahrir, TasdinPurnomo, Ahmad Zaki, Pitriani Nasution, Muhammad Arsyam, Abdul Azis, Zaedun Na'im, Ahmad Zain Sarnoto, and Fu'ad Arif Noor. *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.
- "Konsep Manajemen," 2018.
- Maier, Andreas. "Theoretical Framework." *Vertebrate Paleobiology and Paleoanthropology*, no. 9789401772051 (2015): 37–45. https://doi.org/10.1007/978-94-017-7206-8_3.
- Maria Ulfa. "Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Smks Al-Huda Jati Agung Lampung Selatan," 2020, 42. http://repository.radenintan.ac.id/10826/1/MARIA_ULFA_PUSAT.pdf.
- Mesi Satrianti. "Manajer Kesiswaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019): 292.
- Muhammad Fadillah, Uswatun Hasanah, Khizanaturrohmah Nur Maziyah, Mileni Apriliana, Rizqiana Saraswati, Nurul Arfinanti.

- “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik.” *Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 1 (2019): 114. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/505/419>.
- Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, and Samsul Arifin. “Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Sebuah Lembaga Sekolah Dan Madarasah Karena Menjadi Tempat Dalam Dan Berkarakter . Krisis Moral Yang Kian Melanda Bangsa Ini Selayaknya Menjadi Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pengelol” 6 (2021): 161–74.
- Muhammad Rifa’i. *Manajemen Peserta Didik. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2018.
- Mujahidin, Endin, Abdul Rauf Haris, and Didin Hafidhuddin. “Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfizh.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 068. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2699>.
- Mujib, R. “MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI BANGBAYANG KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES,” 2020. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/8176>.
- Muntafi, Ahmad Zaki. “Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” *Idrak* 1, no. 2 (2019).
- Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Prasetyo, Arif Wicaksono, and Farid Setiawan. “Manajemen Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sewon.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 2, no. 4 (2021): 177–87. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v2i4.8706>.
- Presiden Republik Indonesia. “UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL.” *Pusdiklat Perpunas* 18, no. 1 (2003): 6.
- Publikasi, Media, Pada Bidang, Pendidikan Dasar, Dina Ayuningsih, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. “Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan” 5, no. 2 (2019): 924–32.
- Purrohman, Purnama Syae. “Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif.” *Metode* 18, no. July (2018).

Rahman, Yudi Ardian. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Tsaqofah; Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 1–23.

Rahmawati, Afida. "PENGARUH ETOS KERJA ISLAM DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP KUALITAS KERJA MELALUI KINERJA KARYAWAN (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BMT EL- MENTARI 'Darul Falah' Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)." *Molecules* 9, no. 1 (2019): 148–62. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.

Rohida, Leni. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.

Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012).

Rusli Lutan. "Supervisi Pendidikan Jasmani." *Supervisi Pendidikan Jasmani*, 2002, 6, 179. http://perpus.sman1-btp.sch.id/index.php?p=show_detail&id=3612.

Sakban, Ifnaldi Nurmal, and Rifanto bin Ridwan. "Journal of Administration and Educational Management." *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5–10.

Satori, Djaman, and Asep Suryana. "PENINGKATAN KUALITAS KERJA MELALUI POLA PEMBINAAN (CAPACITY BUILDING) DOSEN MUDA PADA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN SPs UPI." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3476>.

Setiawan, Hasriyan Rudi. "Manajemen Kegiatan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." *Disertasi*, 2020, 1–383. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1630>.

Siwuluh, Sunan Kalijaga. "Jurnal Kependidikan" 6, no. 2 (2018): 233–48.

Skripsi, Hal :, Sdri Rina, and Anjar Sari. “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 1 Sambungmacan, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Core.Ac.Uk*, 2017.

Solechan, Solechan, and Aris Setiawan. “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 191–202. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.292>.

Sugiyono. “Metode Penelitian Administrasi / Oleh Sugiyono.” *Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 2010.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2018.

Suharsongko, M Edi. “Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Media Dan Komunikasi Ilmiah* 03, no. 02 (2021): 108–21. <https://jurnalstitmaa.org/alasma/article/view/68%0Ahttps://jurnalstitmaa.org/alasma/article/download/68/57>.

Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29.” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. “PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SEKOLAH DASAR SD NEGERI 4 BILOKKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 11–29. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.325>.

Trinoto, R A, S Nita, S Riyanto, Riri Safitri, and Universitas PGRI Palembang. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjami.....(Chandra Kurniawan Dan Vera Desva Arianti).” *Prosiding Seminar Nasional ...* 2, no. 1 (2019): 289–95. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENATIK/article/view/1925>.

UUD RI RI No. 41. “Presiden Republik Indonesia.” *Peraturan*

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, no. 1 (2003): 1–5.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.

Zulkhairi, Zulkhairi, and Nurasia Nurasia. “Manajemen Peserta Didik Mas Ulumuddin Lhokseumawe.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2021): 130–38.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12189>.

